

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI
SISWA DISABILITAS NETRA DI SEKOLAH LUAR BIASA
NEGERI JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh:
Muayyinatul Syahidah
NIM: D20193013

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2023**

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI
SISWA DISABILITAS NETRA DI SEKOLAH LUAR BIASA
NEGERI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Muayyinatul Syahidah

NIM: D20193013

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2023**

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI
SISWA DISABILITAS NETRA DI SEKOLAH LUAR BIASA
NEGERI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



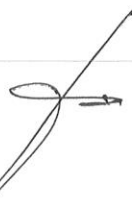
Oleh:

Muayyinatul Syahidah

NIM: D20193013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Muhammad Ardiansyah, M.Ag.
NIP. 197612222006041003

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI
SISWA DISABILITAS NETRA DI SEKOLAH LUAR BIASA
NEGERI JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

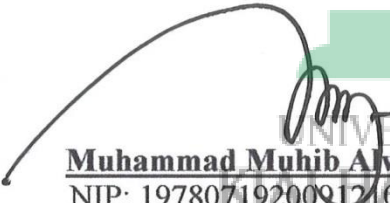
Hari: Rabu


Tanggal: 21 Juni 2023

Tim Penguji


Ketua

Sekretaris


Muhammad Muhib Alwi, MA
NIP: 197807192009121005


Drs. Abdul Choliq., M.I.Kom
NUP: 201603110

Anggota:

1. Dr. Imam Turmudi, MM ()

2. Muhammad Ardiansyah, M.Ag ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP: 19740606200003003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*
(QS. Arad:11)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba Internasional, 2019), 250.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dengan segala kekurangan penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta yang sangat berjasa dalam hidup saya, Bapak Samsudi dan Ibu Lailatul Lutfiyah. Terima kasih telah mendidik, memberikan kasih sayang, dukungan, serta senantiasa mendoakan kesuksesan saya. Semoga selalu diberikan kesehatan, panjang umur, rizki barokah, dan dijauhkan dari bala musibah, aamiin;
2. Ibu Nafsiatun dan Reny Rizka Rahmawati yang selalu memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak Muhammad Ardiansyah, M.Ag yang telah membimbing saya dengan sabar serta memberikan motivasi dan arahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini;
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama proses perkuliahan berlangsung;
5. Teman seperjuangan selama di Jember, terima kasih sudah kebersamai dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga kebahagiaan selalu menyertai kalian dimanapun, kapanpun, dan dengan siapapun.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Peran Guru dalam Mengembangkan Potensi Diri Siswa Disabilitas Netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember”** dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bimbingan berbagai pihak, oleh sebab itu ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember;
2. Bapak Prof. Dr. Anidul Asror M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah;
3. Bapak Muhammad Ardiansyah M.Ag selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Islam dan sekaligus menjadi dosen pembimbing skripsi;
4. Seluruh dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta;
5. Ibu Umi Salmah, S.Pd, M.Pd, dan Bapak Rachman Hadi, dan SLB Negeri Jember yang telah mengizinkan dan membantu saya selama menyelesaikan skripsi;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang sempurna, yang mana terdapat kekurangan di dalamnya. Oleh sebab itu, penulis berharap adanya kritikan dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini mudah dipahami dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak atau Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 05 Juni 2023

Penulis



ABSTRAK

Muayyinatus Syahidah, 2023: PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI SISWA DISABILITAS NETRA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER

Kata kunci: Peran Guru, Potensi Diri, Disabilitas Netra

Potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh individu baik secara fisik maupun mental yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dengan cara pelatihan serta adanya dukungan dan sarana yang memadai. Mengembangkan potensi diri dilakukan semua orang tidak terkecuali disabilitas netra. Pengembangan potensi juga seringkali dibarengi dengan rasa tidak percaya diri.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana gambaran potensi diri siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember? 2) Bagaimana peran guru dalam mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember? 3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui potensi diri siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember, 2) Untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember, 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember

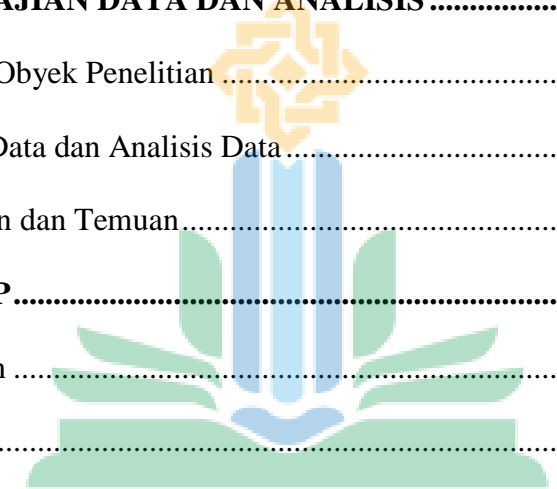
Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ditentukan secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan langkah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian memperoleh kesimpulan 1) Siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember dalam proses mengembangkan potensi diri yang difokuskan pada hasil prestasi non akademik. 2) Peran guru dalam mengembangkan potensi diri melalui program khusus disabilitas netra dan ekstrakurikuler secara konsisten untuk mengembangkan potensi siswa. 3) Faktor pendukungnya adalah kemauan anak dan lingkungan sekolah, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang maksimalnya dukungan dari keluarga, dan pandangan masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43

C. Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-tahap Penelitian.....	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	52
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	61
C. Pembahasan dan Temuan.....	67
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1 Data Kepegawaian	59
Tabel 4.2 Data Jumlah Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Pendidik	60
Tabel 4.3 Data Peserta Didik Sekolah Luar Biasa Negeri Jember	61



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Lokasi Penelitian
2. Surat Permohonan Kunjungan Rumah (*home visit*)
3. Surat Selesai Penelitian
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
6. Pedoman Penelitian
7. Dokumentasi Kegiatan
8. Matriks Penelitian
9. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga merupakan bagian terpenting dalam kehidupan yang di dalamnya terdiri dari seorang ayah, ibu, dan anak. Pada umumnya dalam kehidupan keluarga seorang anak menjadi suatu waktu yang paling diharapkan oleh pasangan suami istri. Keberadaan buah hati dianggap dapat mempererat tali cinta pasangan suami istri yang mendatangkan suatu perubahan baru dalam kehidupan berkeluarga. Seorang anak adalah anugerah yang dititipkan oleh Tuhan kepada orang tua untuk diasuh dan di sayang dengan sebaik-baiknya.

Manusia adalah makhluk Allah SWT yang paling sempurna. Pada hakikatnya manusia juga memiliki derajat yang sama di hadapan Allah SWT. Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan apapun kondisi yang sudah melekat yang diberikan kepada setiap hambanya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Tin ayat 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”.²

Namun tidak semua manusia dilahirkan dalam kondisi sempurna sehingga membuat beberapa dari mereka memiliki keterbatasan dan ketidakmampuan baik dari fisik maupun psikis yang sering dikenal dengan istilah

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba Internasional, 2019), 597.

disabilitas (*disability*). Disabilitas ialah istilah untuk individu yang memiliki keterbatasan fisik, mental, sensorik, atau intelektual yang bisa menghambat seseorang dalam menjalani kehidupan dalam bermasyarakat berdasarkan kesetaraan dengan yang lainnya.³ Menurut Hallahan dan Kauffman mengemukakan pengertian anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dianggap memiliki keterbatasan atau penyimpangan dari kondisi rata-rata anak pada umumnya jika dilihat dari segi fisik, mental, maupun perilaku sosialnya.⁴ Disabilitas dikategorikan sebagai seseorang yang memiliki kelainan, diantaranya adalah disabilitas netra (gangguan penglihatan), disabilitas rungu (gangguan pendengaran), disabilitas wicara (gangguan berbicara), disabilitas daksa (kehilangan fungsi anggota tubuh), disabilitas grahita (kemampuan rendah), dan autisme (gangguan perkembangan syaraf).

Setiap manusia tentunya memiliki keinginan dapat diterima di lingkungan sekitar. Dengan hidup bermasyarakat akan memberikan pengalaman serta menambah pengetahuan. Penyandang disabilitas memiliki keunikan dan perbedaan yang kerap kali dianggap sebagai suatu hal yang tidak menyenangkan oleh masyarakat. Stigma buruk terhadap penyandang disabilitas sangat melekat di lingkungan masyarakat, terbukti dari banyaknya kasus mengenai bentuk-bentuk diskriminasi yang diterima sehingga berdampak pada kesehatan mental, semangat dan percaya diri para

³ Akhmad Sholeh, "Islam dan Penyandang Disabilitas: Telaah Hak Aksesibilitas Penyandang Disabilitas dalam Sistem Pendidikan di Indonesia," *Palastren* 8, no.2 (2015), 301, [Islam Dan Penyandang Disabilitas : Telaah Hak Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia | Sholeh | Palastren: Jurnal Studi Gender \(Iainkudus.Ac.Id\)](#)

⁴ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 3.

penyandang disabilitas. Tindakan tersebut secara tidak langsung mencerminkan bahwa masyarakat mengabaikan hak penyandang disabilitas yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dalam UU No. 8 Tahun 2016 mengenai penyandang disabilitas yang memiliki kedudukan hukum dan asasi yang sama untuk hidup maju dan berkembang secara adil dan bermartabat.⁵

Salah satu ragam penyandang disabilitas yang kerap kali mendapatkan perlakuan diskriminasi adalah disabilitas netra. Disabilitas netra merupakan individu yang memiliki keterbatasan pada indra penglihatan atau memiliki ketidakmampuan untuk melihat. Menurut Sasraningrat disabilitas netra adalah kondisi seseorang mengalami gangguan atau tidak berfungsinya indra mata sebagaimana mestinya.⁶ Pengalaman manusia 80% didapat oleh indra penglihatan, artinya orang yang kehilangan indra penglihatan dapat dikatakan sama halnya dengan kehilangan informasi visual. Hilangnya indra penglihatan ini menyebabkan sebagian dari disabilitas netra memiliki rasa takut dan cemas ketika beradaptasi dengan lingkungan atau aturan peraturan yang berlaku di masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik disabilitas netra yang diantaranya 1) Memiliki rasa curiga yang tinggi dengan orang lain, 2) Perasaan mudah tersinggung, 3) Rendah diri, 4) Verbalisme, 5) Suka berfantasi, 6) Berfikir kritis, 7) Memiliki jiwa pemberani.⁷

⁵ Muhammad Saifulloh Huda, "Penyandang Disabilitas Tunanetra dalam Membangun Aktualisasi Diri (Studi Kasus di SMALB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek)" (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2021), 4.

⁶ Titik Erviana, "Perbedaan Penerimaan Diri Penyandang Disabilitas Netra Sejak Lahir dan Setelah Lahir di UPT PPSM Penganthi Temanggung" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019), 22.

⁷ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 33.

Disabilitas netra memang memiliki keterbatasan dalam indra penglihatan. Namun, perlu diketahui bahwa setiap individu yang lahir di dunia memiliki potensi, bakat, pikiran, aspirasi, talenta, dan perasaan ingin berprestasi yang perlu dikembangkan sebagaimana individu lainnya. Menurut Wiyono potensi diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang terpendam sehingga menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu kekuatan yang nyata.⁸ Upaya yang dilakukan untuk menggali serta mengembangkan potensi diri disebut dengan aktualisasi diri. Maslow menyebutkan bahwa aktualisasi diri (*self actualization*) merupakan sebuah kebutuhan dan pencapaian seorang manusia.⁹ Pada dasarnya manusia tidak akan berhenti pada satu keinginan, maka dari itu terjadinya tingkat kebutuhan berawal dari keinginan manusia yang bermacam-macam. Sebelum mencapai ke hierarki, individu harus memenuhi kebutuhan dasarnya terlebih dahulu yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, setelah semua puncak kebutuhan sudah terpenuhi barulah bisa mencapai puncak kebutuhan manusia yaitu aktualisasi diri.

Keberhasilan dalam mengembangkan potensi diri tentunya tidak terlepas dari keyakinan bahwa Allah SWT memberikan kelebihan dan kekurangan untuk disyukuri dan dikembangkan menjadi lebih baik. Namun, perlu kita ketahui terdapat perbedaan dalam mengembangkan potensi diri yang dilalui oleh orang normal pada umumnya dengan orang yang memiliki

⁸ Harbeng Masni, "Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa," *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 68.

⁹ Leni Astuti, "Aktualisasi Diri Tunanetra Dalam Menghadapi Problem Psikososial di Yayasan Komunitas Sahabat Mata Semarang (Analisis Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam)" (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2020), 21.

keterbatasan indra penglihatan. Meskipun anak disabilitas netra memiliki keterbatasan, tetapi mereka juga perlu untuk mengembangkan kemampuan, semangat, dan motivasi untuk menunjukkan kemampuan dirinya di masyarakat. Anak disabilitas netra membutuhkan dorongan dan dukungan dari lingkungan sekitar dalam mengembangkan potensi dalam dirinya. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Abraham Maslow bahwa setiap proses menuju pencapaian aktualisasi diri setiap individu khususnya peserta didik tentunya membutuhkan bantuan dari orang lain, diantaranya adalah guru yang perhatian, orang tua yang sayang, dan teman sebayanya.¹⁰

Orang tua memiliki peran penting untuk membantu anak disabilitas netra dalam mengembangkan potensi diri. Dikarenakan anak banyak menghabiskan waktu bersama dengan keluarga, maka dari itu sebagai orang tua perlu menyadari kemampuan serta potensi yang dimiliki oleh anak disabilitas netra. Orang tua yang sadar akan kemampuan yang dimiliki anaknya dapat membantu anak untuk lebih mudah mengembangkan potensi diri. Dukungan positif yang diberikan oleh orang tua tentunya sangat berpengaruh dalam proses mengembangkan potensi diri. Hal tersebut sejalan dengan temuan Bunga dan Mega yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap prestasinya di sekolah inklusi sejak jenjang pendidikan di taman kanak-kanak.¹¹

¹⁰ Muhammad Saifulloh Huda, “*Penyandang Disabilitas Tunanetra Dalam Membangun Aktualisasi Diri (Studi Kasus Di SMALB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek)*”, (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2021), 13.

¹¹ Bunga Shashilya Tanjung, Mega Iswari, “Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Anak Tunanetra di Sekolah Inklusi,” *Jurnal Pendidikan Inklusi* 3, No. 1 (2019): 42-45, <https://doi.org/10.26740/inklusi.V3n1.P40-47>

Upaya yang dilakukan agar diterima dengan baik di lingkungan masyarakat adalah dengan adanya pencapaian aktualisasi diri melalui pengembangan potensi. Salah satu cara dalam mengembangkan potensi diri adalah dengan pendidikan. Berdasarkan UUD pasal 31 ayat 1 1945 disebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.¹² Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hartono dan Hunt dalam Pudjiastuti yang menyebutkan bahwa “lembaga pendidikan memiliki fungsi untuk mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah, meningkatkan bakat demi kepuasan pribadi dan masyarakat, melestarikan kebudayaan, dan menanamkan keterampilan untuk berpartisipasi”.¹³

Beberapa upaya pemerintah dalam memberikan hak untuk anak-anak disabilitas adalah dengan adanya SLB di berbagai tingkatan. Selain proses pengembangan potensi diri didukung atas dasar keinginan yang sangat kuat, mengembangkan potensi diri juga didukung oleh pihak keluarga dan masyarakat sekitar. Karena, lingkungan yang mendukung sangat berpengaruh terhadap kesempatan anak disabilitas netra dalam proses pengembangan potensi. Jika anak disabilitas netra pada saat di rumah membutuhkan peran orang tua dalam membantu mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki, sedangkan ketika berada di sekolah mereka pun juga membutuhkan peran guru untuk lebih mudah mengoptimalkan potensi. Oleh sebab itu ketika

¹² I.G.A.K Wardani, *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka), 1.38.

¹³ Soraya Sri Anggarawati, Engkus Kuswarno, Slamet Mulyana, “Komunikasi Instruksional Sebagai Sarana Pengembangan Aktualisasi Diri Penyandang Tunanetra,” *Jurnal Manajemen Komunikasi* 3, No. 2 (2019): 144, DOI:[10.24198/Jmk.V3i2.20640](https://doi.org/10.24198/Jmk.V3i2.20640)

berada di sekolah guru memiliki peran untuk mengarahkan dan membina dalam memberikan pengetahuan kepada anak disabilitas netra tentang kenyataan yang ada di sekitarnya, guru juga dapat membantu untuk membangun kepercayaan diri sehingga anak disabilitas netra dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki.

Berdasarkan fakta di lapangan pada saat peneliti melakukan kunjungan pada 13 Juni 2022 di SLB Negeri Jember peneliti menjumpai dua siswa disabilitas netra yang keduanya memiliki umur yang tidak terpaut jauh mengalami hambatan penglihatan sejak lahir yang membuat mereka tidak memiliki pengalaman melihat dunia sama sekali.¹⁴ Hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti menjumpai siswa disabilitas netra dengan keterbatasan yang dialami memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dibuktikan dengan tindakan penolakan pada saat pertama kali diminta untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki berupa melantunkan sholawat.¹⁵ Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui bapak Rahman mengatakan bahwa mereka memiliki keunikan yang perlu untuk dikembangkan seperti melantunkan sholawat nabi, lagu-lagu jawa, lagu-lagu islami, dan lain-lain.¹⁶ Namun, keterbatasan yang dimiliki seringkali membuat mereka tidak percaya diri sehingga menyebabkan siswa disabilitas netra sulit untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Menindak lanjuti temuan pada kunjungan pertama, peneliti melakukan kunjungan untuk yang kedua kalinya di SLB Negeri Jember dengan bertemu

¹⁴ Hasil Observasi di SLB Negeri Jember, 13 Juni 2022.

¹⁵ Hasil Observasi di SLB Negeri Jember, 29 November 2022.

¹⁶ Rahman Hadi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 November 2022.

Bapak Rahman selaku wali kelas siswa disabilitas netra. Peneliti melakukan wawancara singkat untuk menggali mengenai usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa disabilitas netra. Peneliti mendapatkan informasi bahwa sebelum bersekolah siswa disabilitas netra memiliki kondisi aktualisasi yang rendah, salah satunya adalah tidak percaya diri ketika bertemu dengan seseorang.¹⁷ Didukung oleh orang tua siswa disabilitas netra juga beranggapan bahwa yang terpenting anaknya sudah disekolahkan, selain itu mereka juga beranggapan bahwa anaknya sudah memiliki kemampuan yang hebat tanpa melihat kemampuan siswa yang lain. Maka dari itu peran guru disini berfungsi untuk mengarahkan serta mengembangkan kemampuan siswa disabilitas netra yang sebelumnya belum dikembangkan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua siswa disabilitas netra untuk mengetahui informasi lebih jelas mengenai kondisi anaknya sebelum mengenal lingkungan sekolah dan setelah mengenal lingkungan sekolah. Hasilnya orang tua merasakan terdapat perubahan yang dialami oleh anaknya, karena di sekolah tidak hanya berfokus pada mengembangkan potensi yang dimiliki melainkan anak juga dilatih untuk bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya.¹⁸

Mengingat pentingnya proses aktualisasi diri dengan mengembangkan potensi, dan berangkat dari masalah yang sudah dijelaskan mengenai cara yang dapat dilakukan dalam membantu anak disabilitas netra untuk lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, oleh sebab itu penulis tertarik

¹⁷ Rahman Hadi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 November 2022.

¹⁸ Ibu Erwinda, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Februari 2022.

untuk meneliti tentang peran guru dalam mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian yang dipaparkan sebelumnya, fokus penelitian saat ini akan ditetapkan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran potensi diri siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember?
2. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat siswa disabilitas netra dalam mengembangkan potensi diri di SLB Negeri Jember?

C. Tujuan Penelitian

Melihat fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui gambaran potensi diri siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember
2. Untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat siswa disabilitas netra dalam mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah dilakukannya penelitian. Adapun manfaat dari penelitian yang diperoleh pada penelitian ini diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, dan memperkuat teori-teori yang sudah ada, sehingga dapat menambah pengetahuan dan kontribusi bagi keilmuan dalam bidang psikologi, bimbingan dan konseling, dan pendidikan luar biasa yang erat kaitannya dengan mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra.
- b) Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan dalam menerapkan metode penelitian yang berhubungan dengan peran guru dalam mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan mengenai peran dalam mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra
- b) Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur serta bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya

- c) Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai potensi diri siswa disabilitas netra
- d) Bagi lembaga SLB Negeri Jember, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi diri pada anak disabilitas netra.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan yang berisi tentang beberapa pengertian untuk dijadikan sebagai titik fokus sesuai judul penelitian yang bertujuan untuk memudahkan para pembaca dalam memahami pemaknaan yang sama, sehingga mencegah adanya ketidaksesuaian terhadap makna istilah seperti yang dipaparkan oleh penulis.¹⁹

1. Peran Guru

Kata peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kegiatan atau peristiwa.²⁰ Menurut M. Ngalim Purwanto dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan, mendefinisikan peran sebagai kedudukan atau posisi seseorang di lingkungan masyarakat dalam mempertahankan hidup yang di dalamnya terdiri dari tempat, jabatan, macam pekerjaan tinggi atau kedudukan.²¹

Guru dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, UINKHAS Jember, 2021), 46.

²⁰ <https://kbbi.web.id/peran> diakses pada tanggal 08 Desember 2022.

²¹ Hargo Dwi Wijayanto, "Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan di Kabupaten Magetan" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019).

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.²² Sedangkan menurut Claife mendefinisikan guru adalah pemegang hak otoritas atas cabang-cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan.²³

Adapun peran guru yang dikehendaki penulis berkenaan dengan judul skripsi ini adalah individu yang berprofesi sebagai pengajar di SLB Negeri Jember.

2. Potensi Diri

Potensi diri merupakan suatu kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh individu baik dalam segi fisik maupun mental yang perlu untuk dikembangkan, sedangkan diri merupakan ciri-ciri dari proses fisik, perilaku, dan psikologis yang dimiliki.²⁴ Menurut Sri Habsari mendefinisikan potensi sebagai kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh individu baik secara fisik maupun mental dan memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dengan cara pelatihan serta adanya dukungan sarana yang memadai.²⁵

Adapun potensi diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah potensi diri yang hasilnya berkaitan dengan prestasi non akademik.

²² Arti Kata Guru - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online Diakses Pada Tanggal 19 Desember 2022.

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 251.

²⁴ Moh. Noor, *Menggali Potensi Diri Menggapai Puncak*, (Tangerang: Loka Aksara, 2019), 1.

²⁵ Harbeng Masni, "Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa," *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 68.

3. Disabilitas Netra

Disabilitas netra ialah istilah yang digunakan bagi orang-orang yang memiliki hambatan dalam indra penglihatannya. Orang disabilitas netra juga didefinisikan sebagai mereka yang tidak dapat melihat sama sekali (buta total) hingga mereka yang masih mempunyai sisa penglihatan tetapi kurang mampu dalam membaca tulisan yang berukuran 12 poin dalam keadaan cahaya normal meskipun dengan menggunakan alat bantu (kaca mata).²⁶

Disabilitas netra yang dimaksud oleh peneliti adalah dua individu yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember dalam jenjang Sekolah Dasar (SD) yang mengalami keterbatasan dalam indra penglihatan sejak lahir sehingga membuat keduanya tidak memiliki pengalaman melihat sama sekali.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini mendeskripsikan mengenai alur pembahasan penyelesaian skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Untuk format penulisan sistematika pembahasan dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.²⁷ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini memaparkan informasi seputar latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

²⁶ Igak Wardani et al., *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Banten: Universitas Terbuka, 2014), 4.3.

²⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 91.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN, dalam kajian kepustakaan terdapat penelitian terdahulu dan kajian teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Adanya bab II ini digunakan sebagai sumber untuk mengetahui hasil penelitian terdahulu yang masih relevan dengan topik penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, membahas tentang prosedur peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang di dalamnya membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian. Dalam bab ini menjabarkan tujuh sub bab yang harus diterapkan oleh peneliti dengan tujuan supaya mendapatkan data yang valid. Tujuh sub bab diantaranya meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS, selain memaparkan tentang penyajian data dan analisis juga dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta temuan yang sudah di dapatkan. Adanya bab IV ini digunakan untuk memaparkan data yang diperoleh selama di lapangan, selain itu juga bertujuan untuk menarik kesimpulan untuk menjawab masalah yang sudah dirumuskan.

BAB V PENUTUP, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Adanya bab ini digunakan sebagai rangkuman dari seluruh pembahasan yang sudah di uraikan pada bab sebelumnya. Sekaligus sebagai penyampaian saran atau rekomendasi untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian meringkasnya dari beberapa hasil penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah, dan sebagainya).²⁸ Dengan mencantumkan hasil dari penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur pembeda demi orisinalitas hasil dari penelitian yang hendak dilakukan. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya adalah:

1. Skripsi oleh Vicki Mahendra dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Surakarta Bengkulu (2022) yang berjudul *Pendampingan Pengembangan Potensi bagi Penerima Manfaat Disabilitas Mental di BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu*.²⁹

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan pendampingan mengenai pengembangan potensi PM di BRSPDM Dharma Guna kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendampingan pengembangan diri berfokus pada kegiatan hidroponik, perikanan dan las, yang dilaksanakan pada setiap hari senin sampai jumat pukul 09.00-11.00

²⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, 46.

²⁹ Vicki Mahendra, "Pendampingan Pengembangan Potensi Bagi Penerima Manfaat Disabilitas Mental Di Brspdm Dharma Guna Kota Bengkulu," (Skripsi, UINFAS Bengkulu, 2022).

WIB, sedangkan untuk faktor pendukung berupa adanya dukungan dari kepala balai, sarana dan prasarana yang memadai. Untuk faktor penghambatnya yaitu dari daya tangkap dan pola pikir penerima manfaat yang mengalami kelambatan serta kambuhnya penyakit dari penerima manfaat dengan sendirinya.

2. Skripsi oleh Haerunisa dari Universitas Islam Negeri Mataram (2021) yang berjudul *Pengembangan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) Melalui Metode Bimbingan Kelompok di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Dompu Tahun 2021*.³⁰

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang efektif digunakan dalam mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus (tunanetra) di sekolah luar biasa negeri 1 Dompu pada tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga anak tunanetra memiliki masalah kepercayaan diri disebabkan oleh faktor lingkungan, keluarga kurang mendukung, dan adanya tindakan bully dari teman sebaya. Untuk metode yang digunakan dalam mengembangkan potensi dengan memberikan keterampilan-keterampilan serta menerapkan prinsip individu, pengalaman pengindraan, totalitas, aktifitas, dan huruf braille.

³⁰ Haerunisa, "Pengembangan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) Melalui Metode Bimbingan Kelompok Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Dompu Tahun 2021," (Skripsi, UIN Mataram, 2021).

3. Skripsi Oleh Mulyati dari Universitas Islam Negeri Mataram (2022) yang berjudul *Peran Lombok Care dalam Mengembangkan Potensi Anak Disabilitas di Lombok Barat*.³¹

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan hasil dari *lombok care* dalam mengembangkan potensi anak disabilitas. Hasil penelitian ini terdapat tiga peran *lombok care* dalam mengembangkan potensi anak disabilitas *lombok care*, diantaranya adalah: (a) peran sebagai motivator dengan melatih keterampilan khusus yang bermanfaat, (b) peran sebagai fasilitas dengan memfasilitasi sesuai dengan kemauan anak, (c) peran sebagai mediator dengan mengetahui dan memahami media yang dibutuhkan anak dalam mengembangkan potensi. Sedangkan untuk hasil dari peran *lombok care* dalam mengembangkan potensi anak disabilitas *lombok care* yaitu karakteristik dan kemampuan anak dapat mendorongnya untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

4. Jurnal yang ditulis oleh Heny Kristiana Rahmawati dengan judul *Kegiatan Pengembangan Diri dalam Menggali Potensi Anak Tunanetra di Panti Tunanetra Aisyiyah Ponorogo* pada tahun 2018.³²

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan serta menggali potensi anak tunanetra di panti tunanetra aisyiyah ponorogo. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa kegiatan yang diberikan dalam upaya pengembangan diri wajib diikuti oleh seluruh anak asuh. Bentuk

³¹ Mulyati, "Peran *Lombok Care* dalam Mengembangkan Potensi Anak Disabilitas di Lombok Barat," (Skripsi, UIN Mataram, 2022).

³² Heny Kristiana Rahmawati, "Pengembangan Diri dalam Menggali Potensi Anak Tunanetra di Panti Tunanetra Aisyiyah Ponorogo," *Jurnal Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling* 1, Vol.2 (Januari-Juni:2018).

kegiatan yang diberikan sebagai upaya pengembangan diri adalah kegiatan Tarbiyah Islamiyah, Pelajaran Kecakapan, dan Ekstrakurikuler.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Vicki Mahendra	Pendampingan Pengembangan Potensi bagi Penerima Manfaat Disabilitas Mental di BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu) (2022)	Persamaan penelitian ini terletak pada objek yang di teliti yaitu pengembangan potensi. Selain itu metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian ini, selain terletak pada lokasinya juga terletak pada informan yakni disabilitas mental
2.	Haerunisa	Pengembangan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) Melalui Metode Bimbingan Kelompok di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Dompu Tahun 2021 (2021)	Persamaan penelitian ini terletak pada objek yang di teliti yaitu pengembangan potensi pada tunanetra. Selain itu metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian ini terletak pada pemberian potensi dilakukan secara berkelompok. Selain itu lokasi yang digunakan juga berbeda
3.	Muliyati	Peran Lombok Care dalam Mengembangkan Potensi Anak Disabilitas di Lombok Barat) (2022)	Persamaan penelitian ini terletak pada objek yang di teliti yaitu mengembangkan potensi anak disabilitas. Selain itu metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti adalah semua klasifikasi anak disabilitas. Selain itu lokasi yang digunakan juga berbeda
4.	Heny Kristiana Rahmawati	Pengembangan Diri dalam Menggali Potensi Anak Tunanetra di Pantii Tunanetra Aisyiyah Ponorogo (2018)	Persamaan penelitian ini terletak pada objek yang di teliti yaitu mengembangkan potensi anak disabilitas netra.	Perbedaan penelitian ini, selain terletak pada lokasinya juga terletak

B. Kajian Teori

1. Guru

a) Pengertian Guru

Guru dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.³³ Dalam UU Sisdikns tahun 2003 disebutkan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang memiliki kewajiban untuk berkomitmen untuk meningkatkan mutu dalam bidang pendidikan.³⁴ Adapun pengertian guru menurut Djamarah adalah semua orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa baik secara individu maupun klasikal pada lingkup sekolah maupun di luar sekolah.³⁵

Peran guru adalah wakil orang tua di lingkungan sekolah atau posisi seseorang di lingkungan sekolah yang memiliki tugas utama dalam menjaga, mengarahkan, dan membimbing siswa dapat tumbuh dengan mengembangkan seluruh kemampuan, minat, potensi dan bakatnya.

³³ Arti kata guru - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online diakses pada tanggal 19 Desember 2022.

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 222.

³⁵ M. Asep Jamaluddin, Peran Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fikih Melalui Metode Demonstrasi di Madrasah Diniyah An-Nur Haji Alwi Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, (Skripsi, IAIN Jember, 2019), 22-23.

Peran guru di sekolah luar biasa (SLB) tentunya sedikit berbeda dengan sekolah pada umumnya. Berdasarkan buku pedoman penyelenggaraan pendidikan inklusif disebutkan guru di sekolah luar biasa dapat disebut juga dengan guru pendamping khusus (GPK) yang artinya mereka adalah guru yang memiliki latar belakang pendidikan khusus atau pendidikan luar biasa untuk ditugaskan di sekolah luar biasa atau inklusif.³⁶

Sekolah luar biasa adalah sekolah yang digunakan untuk anak-anak berkebutuhan khusus agar dapat menerima layanan bidang pendidikan. Adanya sekolah luar biasa dapat membantu anak mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan memperkuat karakter. Anak berkebutuhan khusus juga berhak menerima pendidikan yang sebanding dengan anak pada umumnya. Terkadang hambatan yang dialami tidak menjadi penghalang untuk terus berkembang layaknya anak normal pada umumnya.

Mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus tentu tidak mudah. Dengan demikian peran guru pendamping khusus dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan siswa sesuai dengan hambatan yang dialami. Peran guru sangat berarti dalam dunia pendidikan, terlebih lagi pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Sesuai dengan hasil temuan Renzulli melalui studinya bahwa guru menduduki rank tertinggi sebagai faktor terhadap keberhasilan suatu program

³⁶ Niswatul Khoiroh, "Peran Orang Tua dan Guru Pendamping Khusus dalam Membentuk Karakter Religius Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar *Islamic Global School Malang*," (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 47.

pendidikan.³⁷ Pembelajaran yang diberikan tentunya menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Menurut PP 17 tahun 2010 Pasal 17 ayat (2) poin (j) menyebutkan bahwa guru pembimbing khusus adalah pendidik profesional membimbing, mengajar, menilai, dan mengevaluasi peserta didik berkelainan pada satuan pendidikan umum, kejuruan, atau keagamaan.³⁸

b) **Macam-Macam Peran Guru**

Dalam buku yang ditulis oleh Siti Maemunawati dan Muhammad Alif dengan judul “Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran; Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19” disebutkan bahwasanya guru memiliki peran sebagai berikut³⁹:

1. Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar

Guru adalah seseorang yang memiliki kedudukan besar dalam bidang pendidikan. Sebagai pendidik dan pengajar bagi siswanya membuat sosok guru dijadikan sebagai figur bagi siswa maupun masyarakat. Menjadi pendidik dan pengajar penting seorang guru memiliki sikap kedisiplinan yang tinggi, mampu mengendalikan diri, dan memberikan perhatian yang kuat.

³⁷ Meity H. Idris, *Peran Guru dalam Mengelola Keberbakatan Anak* (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2014), 147.

³⁸ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 171 ayat (2) poin (j).

³⁹ Siti Maemunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang: Media Karya Serang. 2020), 9-20.

2. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator adalah seorang guru harus memahami terhadap materi yang akan diberikan kepada peserta didiknya, sedangkan sebagai fasilitator artinya guru diwajibkan untuk mengembangkan pembelajaran supaya lebih aktif. Guru yang memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dapat memudahkan kegiatan belajar.

3. Guru Sebagai Model dan Teladan

Seorang guru sering dijadikan sebagai model dan teladan bagi peserta didik maupun masyarakat sekitar. Dalam dunia pendidikan, guru tidak hanya menyampaikan ilmu tetapi juga memberikan cerminan yang baik dalam tutur kata dan perbuatan yang ditunjukkan kepada semua orang.

4. Guru Sebagai Motivator

Sebagai motivator diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam mendorong dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Sebelum memberikan motivasi kepada siswa, guru terlebih dulu mencari tahu serta menggali informasi mengenai latar belakang yang dialami oleh siswa. Jika guru sudah mengetahui latar belakang yang dialami barulah guru memberikan motivasi dengan berdiskusi dengan guru, orang tua siswa yang berkaitan dengan siswa dengan tujuan memecahkan masalah yang dialami siswa.

5. Guru Sebagai Pembimbing dan Evaluator

Sebagai pembimbing artinya, guru memberikan pengajaran kepada siswa dengan memberikan bimbingan mengenai proses pertumbuhan dan perkembangan di bidang akademik, sosial, spiritual. Sedangkan sebagai evaluator artinya guru diharuskan memberikan penilaian kepada siswanya. Sebagai bagian dari memberikan evaluasi, guru memberikan penilaian yang kompeten dan jujur. Adanya penilaian ini bertujuan untuk memberikan perubahan positif bagi anak untuk memberikan hasil yang diharapkan bisa sesuai dan tercapai.

c) **Karakteristik Kepribadian Guru**

Kepribadian merupakan sifat hakiki yang dimiliki oleh setiap individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya sebagai pembeda dengan orang lain. Menurut McLeod mendefinisikan kepribadian sebagai sifat khas yang dimiliki seseorang.⁴⁰ Kepribadian adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap individu yang berprofesi sebagai guru. Selain guru menjadi pembimbing, guru juga memiliki kedudukan dimana posisinya dijadikan sebagai panutan siswanya maupun masyarakat. Karakteristik keberhasilan seorang guru diantaranya adalah:⁴¹

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 224.

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 225-228.

1. Fleksibel Kognitif Guru

Fleksibel kognitif adalah kemampuan berpikir dengan tindakan yang layak sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Guru yang fleksibel mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru, artinya guru tersebut dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Selain itu, guru yang fleksibel memiliki banyak pertimbangan sebelum mengambil. Untuk mencapai kegiatan belajar mengajar yang efektif, guru diharapkan memenuhi fleksibilitas kognitif guru yang terdiri dari tiga dimensi diantaranya adalah dimensi karakteristik pribadi guru, dimensi sikap kognitif gur terhadap siswa, dan dimensi sikap kognitif guru terhadap materi pelajaran dan metode mengajar.

2. Keterbukaan Psikologis Guru

Seorang guru harus memiliki sikap keterbukaan sebagai dasar kompetensi serta kewenangan dalam melaksanakan tugas. Guru yang terbuka secara psikologis identik dengan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dan memiliki empati terhadap orang lain. Keterbukaan psikologis perlu dimiliki guru untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Selain itu, dengan memiliki keterbukaan psikologis guru mampu menciptakan suasana yang nyaman bagi siswanya.

2. Potensi Diri

a) Pengertian Potensi Diri

Potensi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) potensi merupakan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan dan dikuatkan.⁴² Menurut Sri Habsari mendefinisikan potensi sebagai kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh individu baik secara fisik maupun mental dan memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dengan cara pelatihan serta adanya dukungan sarana yang memadai.⁴³ Potensi diri muncul pada diri manusia sejak manusia dilahirkan. Selain itu, antara manusia satu dengan yang lainnya tentunya memiliki potensi yang berbeda-beda. Perbedaan potensi tersebut menjadi kekhususan pada diri individu masing-masing sehingga menjadikan sebagai salah satu kekhasan.

Menurut Prof. DR Buchori Zainun menyebutkan bahwa potensi merupakan daya atau kekuatan baik yang sudah teraktualisasikan namun belum optimal maupun belum teraktualisasi.⁴⁴ Dalam mengembangkan potensi diri yang dikembangkan oleh setiap individu adalah potensi yang positif guna menjadi pribadi yang sukses dan percaya diri akan kemampuan, sedangkan untuk potensi yang negatif perlu untuk dihindari supaya tidak berkembang.

⁴² Arti Kata Potensi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online, Diakses Pada Tanggal 26 Juni 2022

⁴³ Harbeng Masni, "Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa," *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 68.

⁴⁴ Vicki Mahendra, "Pendampingan Pengembangan Potensi Bagi Penerima Manfaat Disabilitas Mental Di Brspdm Dharma Guna Kota Bengkulu," (Skripsi, UINFAS Bengkulu, 2022), 31.

Pengembangan potensi diri yang dialami oleh individu merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Adanya pemenuhan kebutuhan dengan mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki menjadikan individu puas pada pencapaian yang berhasil dilakukan. Menurut Maslow menyebutkan bahwa manusia dengan potensi yang dimiliki akan memenuhi lima tahapan kebutuhan hidup. Semakin individu mengembangkan potensi yang dimiliki, semakin banyak juga peluang untuk mencapai keberhasilan.

Untuk mengembangkan potensi diri, setiap individu perlu untuk mengenali dirinya terlebih dahulu. Menurut Sugiharo indikator potensi diri diantaranya adalah:

1. Suka belajar dan mau melihat kekurangan yang dimiliki
2. Memiliki sikap yang luwes
3. Berani melakukan perubahan untuk perbaikan
4. Tidak mau menyalahkan orang lain maupun keadaan
5. Memiliki sikap yang tulus bukan kelicikan
6. Memiliki rasa tanggung jawab
7. Menerima kritik dan saran dari luar
8. Berjiwa optimis dan tidak mudah putus asa

b) Jenis-Jenis Potensi Diri

Jenis-jenis potensi menurut Prastiwi Uta dalam bukunya yang berjudul *Seni Mengembangkan Potensi Diri* disebutkan bahwa jenis-

jenis potensi yang dimiliki oleh seseorang diantaranya adalah sebagai berikut:⁴⁵

a. Potensi Berpikir

Manusia memiliki potensi berpikir dikarenakan memiliki akal dan pikiran. Potensi berpikir bisa disebut juga dengan potensi intelektual atau potensi kognitif. Potensi ini berhubungan dengan pengetahuan atau kecerdasan yang dimiliki oleh individu. Adanya potensi berpikir ini manusia dapat mengembangkan kemampuannya untuk mencari informasi-informasi baru sehingga menghasilkan pemikiran baru.

b. Potensi Emosi

Potensi emosi adalah potensi yang dimiliki oleh individu berkaitan dengan kemampuan dalam memahami perasaan diri sendiri maupun perasaan orang lain. Adanya potensi emosi ini menentukan bagaimana individu mempelajari keterampilan praktis yang berhubungan dengan kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati, serta membina komunikasi dengan orang lain.

c. Potensi Fisik

Potensi fisik adalah potensi yang dimiliki oleh individu berkaitan dengan organ tubuh. Setiap potensi fisik yang dimiliki oleh manusia memiliki fungsi sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuannya. Individu yang mengembangkan potensi fisik, pada

⁴⁵ Prastiwi Uta, *Seni Mengembangkan Potensi Diri*, (Tangerang: Pintar Pustaka, 2021), 12-13.

umumnya menekuni bidang olah raga dan seni tari sebagai bentuk penampilan terbaik yang mereka lakukan.

d. Potensi Sosial

Individu yang memiliki potensi sosial besar lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Potensi sosial ini berhubungan dengan bagaimana individu tersebut beradaptasi serta bersosialisasi dengan orang lain. Melalui sosialisasi dengan orang lain ini menjadikan individu dilatih untuk lebih berani menghadapi orang-orang baru dengan berbeda-beda karakter serta sifat yang dimiliki.

Sementara itu, Mulyasa mengungkapkan bahwa di dalam pembagian potensi terdapat tujuh jenis potensi, yakni⁴⁶:

1. Potensi jasmaniah meliputi keadaan fisik, badan, dan panca indra yang sehat
2. Potensi pikir meliputi akal, intelegensi, dan intelektual
3. Potensi rasa meliputi perasaan dan emosi
4. Potensi karsa meliputi tingkat kemauan, keinginan, dan hasrat atau nafsu
5. Potensi cipta meliputi kreativitas, imajinasi, dan fantasi
6. Potensi karya meliputi kemampuan menghasilkan kerja
7. Potensi budi nurani meliputi kesadaran hati

⁴⁶ Aam Amaliyah, Azwar Rahmat, "Pengembangan Potensi Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan", *Jurnal Of Elementary Education* 1, Vol. 5 (Juni:2021), 33.

Dapat diketahui dengan adanya pencapaian atas potensi-potensi yang sudah terpenuhi menjadikan individu memiliki prestasi atas kompetensi yang sudah dilakukan. Prestasi adalah pencapaian dari hasil akhir suatu pekerjaan yang sudah dilakukan. Menurut Djamarah mendefinisikan prestasi sebagai kegiatan yang sudah dikerjakan dan diciptakan baik secara sendiri maupun bersama-sama.⁴⁷ Bentuk dari prestasi yang berhasil dilakukan dapat dikategorikan ke dalam prestasi akademik dan prestasi non akademik.

Prestasi akademik adalah suatu prestasi yang didalamnya berhubungan dengan nilai dan perkembangan mengenai kemajuan belajar siswa. Tolak ukur tercapainya prestasi akademik adalah pengetahuan serta penguasaan individu mengenai materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Azwar mendefinisikan bahwa prestasi akademik merupakan suatu pedoman atas pencapaian siswa atas kemajuan atau keberhasilan dalam program pendidikan.⁴⁸ Atas dasar tersebut memunculkan beberapa indikator prestasi akademik yang meliputi Nilai rapor, Indeks prestasi akademik, Angka kelulusan, Predikat kelulusan, dan Waktu tempuh pendidikan.

⁴⁷ Ahmad Syafi'i. Tri Marfiyanto, "Studi Tentang Prestasi Belajar Ssiwa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhui," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, Vol.2 (Juli, 2018):117.

⁴⁸ Eka Nur Laila, Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di Ma Darul Hudal Ponorogo, (Skripsi IAIN Ponorogo, 2021) 136.

Sedangkan prestasi non akademik adalah prestasi yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobi yang dimiliki oleh individu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyono yang mengungkapkan bahwa prestasi non akademik adalah prestasi yang dicapai oleh individu diperoleh dari kegiatan di luar jam pelajaran atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.⁴⁹ Adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa juga dapat memberikan kesempatan bagi individu untuk memperluas pengalaman sosial melalui pengembangan potensi yang dimiliki.

c) **Faktor Pendukung dan Penghambat Potensi Diri**

Mengembangkan potensi diri tidak dapat dicapai dalam waktu singkat. Menurut Prastiwi Uta dalam bukunya yang berjudul *Seni Mengembangkan Potensi Diri* terdapat beberapa faktor pendukung serta penghambat dalam mengembangkan potensi diri, antara lain⁵⁰:

1. Faktor pendukung potensi diri:

- Minat dan kegemaran

Individu mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, sehingga minat dan kegemaran antara satu dengan yang lainnya juga berbeda. Individu yang memiliki tingkat minat dan kegemaran yang tinggi memiliki peluang besar untuk lebih mudah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

⁴⁹ Eka Nur Laila, 155.

⁵⁰ Prastiwi Uta, *Seni Mengembangkan Potensi Diri*, 13-14.

- Motivasi

Minat dan kegemaran yang tinggi merupakan salah satu dorongan berupa tindakan untuk lebih memotivasi dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

- Kepintaran atau intelektual

Aspek pengamatan, mengingat, dan berpikir yang berhubungan dengan pengetahuan sangat mendukung individu dalam mengembangkan potensi intelektual yang dimiliki. Tinggi rendahnya intelektual yang dimiliki oleh individu berpengaruh terhadap prestasi belajar.

- Lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat)

Keluarga memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi seorang individu. Lingkungan keluarga yang mendukung dapat membentuk karakter seorang anak dan menjadi acuan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

Lingkungan sekolah menjadi lembaga formal yang turut ikut serta dalam pengembangan potensi seorang individu. Baik fasilitas maupun peran gurunya sangat berpengaruh terhadap pengembangan potensi anak.

Lingkungan masyarakat yang mendukung mempermudah individu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Adanya dukungan masyarakat menjadi salah satu

bentuk dukungan eksternal dalam mewujudkan keinginan sesuai dengan kemampuan.

Individu yang tinggal di lingkungan baik keluarga, sekolah, dan masyarakat yang mendukung terhadap pengembangan potensi mempermudah dalam mengenali kemampuan dirinya.

- Sarana dan prasarana yang mendukung

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar dan mengajar di lingkungan sekolah. Adanya sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap tingkat pengembangan potensi diri seorang siswa. Mengembangkan potensi diri selain didukung oleh faktor internal yang berupa tingkat peminatan dan kegemaran yang tinggi juga membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung.

2. Faktor penghambat potensi diri:

- Merasa tidak yakin dengan kemampuan diri, perasaan ini sangat berpengaruh terhadap pengoptimalan potensi diri pada individu. Adanya ketidakyakinan pada kemampuan menjadi individu enggan untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Padahal dalam mewujudkan cita-cita melalui pengembangan potensi diri memerlukan individu yang

memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya sehingga membutuhkan dukungan dari dalam diri sendiri.

- Tidak memiliki rasa percaya diri, seperti rasa pesimis dalam menilai setiap kegiatan yang sudah dikerjakan yang menimbulkan prasangka buruk dan berdampak pada tingkat kepercayaan diri dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Contohnya seperti berfikir tidak akan pernah bisa meraih pencapaian padahal belum pernah mencoba.
- Tidak tekun melatih potensi yang ada, perlu kita ketahui bahwa dalam mengembangkan potensi diri memerlukan ketekunan serta sikap konsisten guna mengoptimalkan potensi diri yang dimiliki. Individu yang tidak tekun melatih potensi yang dimiliki akan menjadi penghambat dalam pengoptimalan potensi.
- Takut akan kegagalan, ketakutan akan kegagalan apabila tidak dilawan menyebabkan individu tidak berkembang. Ketakutan merupakan bagian dari suatu pengalaman. Individu yang berhasil mengatasi rasa takut akan kegagalan akan berubah menjadi individu yang lebih berhati-hati namun tetap berani dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki guna mewujudkan keyakinan serta cita-citanya.

3. Tunanetra

a) Pengertian Tunanetra

Mata merupakan organ yang menjadi pengantar dalam penglihatan, yang membantu kita untuk mengetahui tentang dunia dan sekitarnya. Mata memiliki kedudukan peringkat utama dalam tubuh manusia untuk membantu manusia beraktivitas. Begitu besar peran mata dalam kehidupan manusia sebagai salah satu indra penglihatan untuk merekam objek dan kejadian yang ada di lingkungan sekitar.

Menurut Persatuan Tunanetra Indonesia orang tunanetra adalah orang-orang yang tidak memiliki penglihatan sama sekali (buta total) hingga mereka yang masih memiliki sisa penglihatan namun tidak mampu menggunakan penglihatannya sebagai mana fungsinya. Contohnya, mereka kesulitan membaca tulisan dengan ukuran 12 *point* dalam keadaan cahaya normal meskipun dibantu dengan kaca mata (kurang awas).⁵¹ Mengarah pada penjelasan tersebut menjelaskan kesulitan yang dialami anak tunanetra menjadi penghambat dalam melakukan kegiatan terutama dalam pendidikan, memahami bentuk objek, dan lain-lain.

Departemen pendidikan dan kebudayaan dalam buku petunjuk penyelenggaraan SLB mendefinisikan tunanetra merupakan individu yang tidak mampu melihat (buta) atau anak yang tidak cukup jelas penglihatannya, sehingga meskipun menggunakan kaca mata mereka

⁵¹ Utomo dan Nadya Muniroh, *Pendidikan Anak Dengan Hambatan Penglihatan* (Kalimantan Selatan: Prodi. PJ JPOK FKIP ULM Press, 2019), <http://eprints.ulm.ac.id/6529/1/BUKU%20HAMBATAN%20PENGLIHATAN.pdf>

tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan fasilitas yang pada umumnya digunakan oleh anak normal lainnya.⁵²

Keterbatasan yang dialami oleh anak tunanetra membuat mereka kesulitan dalam menerima informasi melalui indra penglihatan. Menurut Sutjihati Somantri dalam memahami kehidupan di dunia, tunanetra menggunakan indra pendengaran sebagai saluran utama dalam menerima informasi yang ada.⁵³

Beberapa definisi yang sudah dijelaskan mengenai tunanetra dapat disimpulkan bahwa tunanetra ialah seseorang yang mengalami gangguan penglihatan disebabkan oleh rusak atau terganggunya organ mata sehingga membuat mereka harus mengoptimalkan indra-indra lain dengan menggunakan alat bantu, metode, bahkan teknik-teknik khusus dalam membantu melakukan aktivitas seperti orang pada umumnya.

b) Penyebab Tunanetra

Ketunanetraan disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal yang mengakibatkan adanya gangguan atau kecacatan pada organ mata diantaranya adalah⁵⁴:

⁵² Asep A.S Hidayat dan Ate Suwandi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra*, (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2013): 6.

⁵³ Heny Kristiana Rahmawati, "Kegiatan Pengembangan Diri dalam Menggali Potensi Anak Tunanetra di Pantu Tunanetra Aisyiyah Ponorogo," *Journal Guidance and Counseling* 2, no.1 (Januari-Juni 2018): 104-105, [Kegiatan Pengembangan Diri Dalam Menggali Potensi Anak Tunanetra Di Pantu Tunanetra Aisyiyah Ponorogo | Rahmawati | Konseling Edukasi : Journal Of Guidance and Counseling \(iainkudus.ac.id\)](#)

⁵⁴ Jati Rinakri Atmaja, 32-33.

a) Tunanetra Disebabkan pada Masa Kehamilan

- Tunanetra disebabkan oleh penyakit campak jerman yang menyerang ibu hamil
- Tunanetra disebabkan oleh penyakit sifilis yang menyerang ibu hamil
- Tunanetra disebabkan oleh kecelakaan, sinar laser, bahkan kebiasaan mengonsumsi obat kimia dan alkohol pada waktu hamil
- Tunanetra disebabkan oleh infeksi virus Rubela atau *toxoplasmosis* yang menyerang ibu hamil
- Tunanetra disebabkan oleh malnutrisi berat pada minggu ke 3 sampai 8

b) Tunanetra Disebabkan pada Masa Kelahiran

- Proses kelahiran yang menggunakan bantuan alat vakum dapat menjadikan bayi mengalami kerusakan atau saraf mata
- Ibu menderita penyakit *gonore* yang dapat menular pada bayi pada saat proses kelahiran berlangsung
- *Retrolental fibrapalsia* adalah penyebab bayi yang lahir sebelum waktunya

c) Tunanetra di Masa Pertumbuhan

- Kurangnya vitamin A
- Diabetes melitus menyebabkan kelainan pada retina
- Darah tinggi membuat pandangan rangkap atau kabur

- Serangan stroke dapat menyebabkan kerusakan saraf mata
- Adanya peradangan pada organ penlihatan, hemangiona, serta obat atau zat kimiawi

c) Karakteristik Tunanetra

Keterbatasan yang dialami oleh anak tunanetra dalam indra penglihatan membuat mereka memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut merupakan dampak dari hilangnya informasi secara visual. Menurut Jati Rinakri Atmaja dalam bukunya yang berjudul Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus dijelaskan bahwa karakteristik individu dengan hambatan penglihatan diantaranya adalah⁵⁵:

a) Memiliki Rasa Curiga yang Tinggi terhadap Orang Lain

Kehilangan informasi visual membuat anak tunanetra kesulitan ketika berkomunikasi dan berinteraksi. Mereka tidak dapat mengetahui ekspresi lawannya pada saat berbicara yang mengakibatkan jika teman-temannya berbicara secara bisik-bisik atau kurang jelas mengakibatkan hilangnya rasa aman dan sering curiga dengan orang lain. Penting sekali untuk mengenalkan orang-orang di sekitar khususnya anggota keluarga, dan masyarakat.

⁵⁵ Jati Rinakri Atmaja, 25-28.

b) Memiliki Perasaan Mudah Tersinggung

Perasaan mudah tersinggung seringkali diperoleh anak tunanetra pada saat dirinya menjadi bahan pembicaraan dalam konteks bercanda. Untuk mengatasi opini mudah tersinggung tersebut dapat diatasi dengan membaur dengan masyarakat serta memberikan pengertian setiap orang mempunyai sifat serta pembawaan yang berbeda, baik dari tutur kata, sikap, maupun gaya berteman.

c) Verbalisme

Anak disabilitas netra memiliki keterbatasan terhadap pengalaman dalam memahami konsep yang bersifat abstrak (pelangi dan fatamorgana). Orang dengan hambatan penglihatan cenderung bersifat verbalisme yang artinya pemahaman mereka berdasarkan kata-kata (verbal) yang sudah dijelaskan.

d) Perasaan Rendah Diri

Keterbatasan yang dimiliki menjadikan anak tunanetra memiliki perasaan rendah diri terutama pada saat bergaul dengan teman sebayanya. Perasaan rendah diri sangat dirasakan ketika mereka berada di suatu momen pada saat teman sebaya menolak untuk bermain bersama.

e) Adatan

Adatan merupakan bentuk perilaku anak tunanetra untuk mencari informasi di lingkungan sekitar. Bentuk adatan yang

biasanya dilakukan oleh anak tunanetra, misalnya mengayunkan bagian tubuh secara terus menerus, mulai dari menggerakkan kaki ketika duduk, menggeleng-gelengkan kepala, dan sebagainya.

f) Suka Berfantasi

Keterbatasan yang dimiliki anak tunanetra membuat mereka suka berfantasi. Anak tunanetra tidak dapat menggunakan visual dalam melakukan kegiatan sehingga mengakibatkan hanya dapat berfantasi saja.

g) Berpikir Kritis

Anak tunanetra memiliki tingkat berfikir kritis terhadap suatu permasalahan. Dalam memecahkan masalah mereka memiliki fokus dan kritis sesuai dengan informasi yang diperoleh.

h) Pemberani

Anak tunanetra yang memiliki konsep diri yang positif akan berani dalam mengembangkan keterampilan. Karena keterbatasan yang dimiliki berpengaruh pada aspek mental, psikis, dan fisik anak tunanetra harus dilatih sedini mungkin supaya mampu hidup mandiri dan memiliki konsep diri yang baik.

d) Klasifikasi Tunanetra

Klasifikasi tunanetra bertujuan untuk memudahkan dalam memberikan bantuan pada pendidikan khusus. Klasifikasi tunanetra diantaranya adalah:

a) Menurut Lowenfeld, berdasarkan pada waktu terjadinya diantaranya adalah⁵⁶:

- Ssebelum dan sejak lahir adalah seseorang yang sama sekali tidak memiliki pengalaman melihat dunia dan seisinya
- Setelah lahir adalah mereka sudah memiliki pengalaman menggunakan indra mata, namun daya penglihatannya belum kuat sehingga mudah lupa
- Pada masa sekolah atau remaja adalah mereka yang sudah memiliki kesan serta pengalamannya untuk berusaha terus mengembangkan diri
- Usia dewasa adalah mereka yang berhasil menyesuaikan diri melalui pengalaman latihan yang sudah dilewati
- Usia lanjut adalah mereka yang sebagian besar sudah mulai kesusahan dalam mengikuti pelatihan dengan tujuan penyesuaian diri
- Tunanetra disebabkan oleh bawaan (*partial sight bawaan*)

b) Klasifikasi tunanetra berdasarkan kemampuan daya penglihatan diantaranya adalah⁵⁷:

- Tunanetra ringan (*defective vision/low vision*)

Istilah *low vision* dalam bahasa indonesia berarti rendah penglihatan. *Low vision* ialah rusaknya fungsi pada indra mata yang tidak bisa disembuhkan seperti keadaan semula walaupun

⁵⁶ Jati Rinakri Atmaja, 23.

⁵⁷ Jati Rinakri Atmaja, 23.

melalui penanganan medis atau menggunakan alat bantu (kaca mata). Orang tunanetra dengan klasifikasi *low vision* memiliki sisa penglihatan yang membuat mereka tetap bisa melakukan aktivitas tanpa bantuan tongkat. Meskipun memiliki daya penglihatan yang terbatas, *low vision* bukan berarti buta, melainkan tidak juga dikatakan penglihatannya normal. Mereka terhambat dalam penglihatan, namun masih bisa memperoleh pendidikan dan melakukan kegiatan sehari-hari.

- Tunanetra setengah berat (*partially sighted*)

Individu yang mengalami kehilangan setengah daya penglihatan yang mengakibatkan mereka tetap bisa mengikuti kegiatan pendidikan dengan menggunakan alat bantu.

- Tunanetra berat (*totally blind*)

Individu yang mengalami gangguan penglihatan dalam kategori berat membuat mereka tidak bisa melihat sama sekali.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk meraih pengetahuan mengenai peran guru dalam mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti dan mendalami perilaku dan fakta sosial dengan kondisi alamiah (natural) dan bersifat penemuan, sehingga data yang terkumpul bersifat deskriptif (bentuk tulisan atau lisan), kemudian diuraikan secara deskriptif dengan bahasa sederhana. Dalam penelitian kualitatif mendapatkan data deskriptif berbentuk kata-kata, lisan bahkan perilaku dari individu yang dapat diamati.⁵⁸ Peneliti mempunyai bekal teori serta wawasan yang luas sehingga bertindak sebagai instrumen kunci terhadap obyek yang akan diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yang diartikan sebagai penelitian yang hasilnya berupa kata-kata dan gambar. Hasil dari penelitian kualitatif deskriptif ini menjelaskan secara rinci tentang subjek yang diteliti, mulai dari apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, mengapa, dan sebagainya.⁵⁹ Maka dari itu laporan berisi tentang kutipan untuk memberikan refleksi secara jelas mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

⁵⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 13.

⁵⁹ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*, (Tulungagung, Akademia Pustaka, 2018), 7 (5) [Buku Metode Penelitian.Pdf | Suyitno Suyitno - Academia.Edu](#).

Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif adalah peneliti dapat mengetahui kondisi permasalahan secara jelas terhadap objek penelitian tentang peran guru dalam mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SLB Negeri Jember yang terletak di Jl. dr. Soebandi Gg. Kenitu No 56 Patrang-Jember. Alasan peneliti memilih SLB Negeri Jember sebagai tempat penelitian karena SLB Negeri Jember diantaranya yaitu sekolah yang melakukan kegiatan pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus mulai tunadaksa, tunagrahita, tunanetra, dan tunarungu. Selain itu, peneliti menemukan permasalahan siswa disabilitas netra yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah dapat menghambat proses aktualisasi diri. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang proses yang diberikan guru dalam membantu siswa disabilitas netra mengembangkan potensi diri.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dikarenakan pada penelitian ini peneliti ingin menggali data melalui individu yang dianggap memiliki pemahaman lebih atau memiliki kuasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam mencari sumber data mengenai permasalahan yang diteliti.⁶⁰ Dalam penelitian kualitatif sebutan bagi seseorang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 219.

suatu kejadian disebut dengan informan.⁶¹ Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah sumber informasi utama yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Sedangkan informan pendukung adalah sumber informasi yang akan mendukung informan kunci. Dalam penelitian ini yang akan memberikan informasi mengenai permasalahan adalah yang memiliki kriteria sebagai berikut:

Kriteria informan kunci guru:

1. Guru di SLB Negeri Jember
2. Mengajar siswa disabilitas netra
3. Memahami kondisi siswa disabilitas netra

Kriteria informan kunci siswa disabilitas netra:

1. Siswa yang bersekolah di SLB Negeri Jember
2. Siswa yang memiliki hambatan dalam penglihatan
3. Bisa diajak untuk berdiskusi atau menjawab pertanyaan

Maka sumber data atau informan yang sesuai dengan kriteria di atas adalah:

- a. Seorang guru yang paham tentang situasi dan kondisi siswa disabilitas netra serta memberikan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mengembangkan potensi siswa disabilitas netra yang bersekolah di SLB Negeri Jember

⁶¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, 139.

- b. Dua siswa disabilitas netra yang khususnya jenjang Sekolah Dasar (SD) yang mengalami hambatan dalam penglihatan dan bersekolah di SLB Negeri Jember yang bernama Kelvin Bima (yang selanjutnya disingkat menjadi KB) dan Muhammad Bintang Arrosi (yang selanjutnya disingkat menjadi MBA) Sedangkan untuk informan pendukung adalah yang memiliki kriteria sebagai berikut:

Kriteria informan pendukung orang tua:

1. Orang tua yang memiliki anak disabilitas netra sejak lahir dan tinggal bersama
2. Orang tua yang menyekolahkan anaknya di SLB Negeri Jember

Kriteria informan pendukung kepala sekolah:

1. Memiliki pengendalian kebijakan utama di SLB Negeri Jember

Maka sumber data atau informan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Orang tua yang tinggal bersama serta menyekolahkan anaknya yang mengalami hambatan disabilitas netra di SLB Negeri Jember
- b. Kepala sekolah sebagai kebijakan utama di SLB Negeri Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya, kualitas pengumpulan data dan instrument penelitian adalah dua faktor kunci yang dapat mempengaruhi kualitas penelitian.⁶² Instrumen penelitian berhubungan dengan validitas dan reliabilitas, sedangkan kualitas pengumpulan data berhubungan dengan keahlian dan kecermatan

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 137.

peneliti dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah tindakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam menggunakan seluruh kemampuan indra guna memperoleh data yang dibutuhkan. Data yang didapatkan dalam pengamatan bisa berupa gambaran saat terjadi di lapangan seperti tindakan, perilaku, dan interaksi.⁶³ Menurut Sukmadinata mendefinisikan observasi (*observation*) ialah salah satu cara dalam memperoleh data dengan melakukan dan mengamati sekama kegiatan berlangsung.⁶⁴

Pada penelitian ini memakai observasi Partisipasi Aktif (*Active Participation*), jadi peneliti diwajibkan ikut terlibat dan berperan dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Pengamatan dan ingatan sangat diperlukan ketika melakukan observasi. Dengan adanya observasi partisipan, peneliti mendapatkan data yang menyeluruh serta mendapatkan pengalaman dan pengetahuan selama melakukan penelitian di SLB Negeri Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua orang atau lebih dilakukan secara langsung dengan maksud tertentu. Menurut Nazir wawancara adalah metode yang dilakukan dalam memperoleh keterangan

⁶³ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif "Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya"*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 110.

⁶⁴ Hardani, Nur Hikmatul A et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 123, <https://www.researchgate.net/publication/340021548>

dengan tujuan untuk melakukan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan yang memberikan jawaban dengan berpedoman pada *interview guide* (panduan wawancara).⁶⁵

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara Semi-struktur (*Semistruktur Interview*) sebagai teknik dalam mengumpulkan data. Wawancara yang peneliti lakukan melibatkan kepala sekolah, guru pendamping, siswa tunanetra beserta dengan orang tua. Tujuan dilakukannya wawancara semi-struktur untuk memperoleh data dalam menentukan masalah secara lebih terbuka, menggali informasi, diminta untuk berpendapat lebih dalam yang berkaitan dengan fokus penelitian yang meliputi:

- a. Gambaran atau kondisi potensi diri siswa di SLB Negeri Jember
- b. Peran guru dalam mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember

3. Dokumentasi

Dokumen adalah seluruh catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen bisa berupa tulisan (biografi, catatan, kebijakan, buku), gambar (foto dan gambar hidup), karya-karya monumental (karya seni, patung, dan film). Data yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya adalah:

⁶⁵ Hardani, Nur Hikmatul A et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 138.

- a. Profil SLB Negeri Jember
- b. Catatan tertulis terkait hasil-hasil wawancara
- c. Foto-foto kegiatan yang berhubungan dengan penelitian
- d. Data dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan rangkaian kegiatan yang wajib dilakukan oleh peneliti dalam mencapai tujuan penelitian. Proses analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan sampai selesai penelitian.

Teknik analisis data dari model Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian yang diantaranya terdiri⁶⁶:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data ialah proses memfokuskan, memilih, menyederhanakan, mentransformasi, mengabstraksi data keseluruhan yang diperoleh selama penelitian. Sedangkan reduksi data ialah proses merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tema dan polanya. Proses penyederhanaan data pada reduksi data dan kondensasi data memiliki perbedaan. Kondensasi data memodifikasi kumpulan data lengkap tanpa perlu menyortir atau menghapus, sedangkan reduksi data lebih cenderung memilih dan menyortir.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 246-253.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang menimbulkan kemungkinan menemukan bukti suatu kesimpulan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sebagainya. Tetapi, pada umumnya penelitian kualitatif menyajikan data dengan teks yang telah diuraikan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara sehingga menjadikan adanya perubahan jika tidak ditemukan bukti pendukung selama tahap pengumpulan data. Kesimpulan yang diperoleh merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Dikarenakan banyaknya penelitian yang sudah ada, kegiatan ini bertujuan untuk membandingkan dan mencari perbedaan untuk mencari makna data terhadap hasil penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan.

F. Keabsahan Data

Teknik yang diterapkan untuk menguji keabsahan data dikenal sebagai triangulasi. Triangulasi dilakukan oleh peneliti dengan cara menggunakan berbagai teknik pengumpulan sumber yang ada sebagai titik awal. Menurut Susan Stainback tujuan triangulasi bukan mencari kebenaran terhadap fenomena yang ditemukan, melainkan pada bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan.⁶⁷

⁶⁷ Sugiyono, 24.

Triangulasi yang diterapkan pada penelitian ini ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber artinya data yang diperoleh melalui beberapa sumber atau informan untuk diselidiki kredibilitasnya. Sedangkan teriangulasi teknik adalah, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan diuji dan dibandingkan untuk memperoleh keabsahan data.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Beberapa langkah yang harus dilakukan saat melakukan penelitian antara lain:

1. Tahap Pra-Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Menentukan lokasi penelitian
 - c. Pengurusan izin tempat
 - d. Mempertimbangkan dan menilai situasi lapangan
 - e. Persiapan peralatan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan wawancara dengan guru wali kelas disabilitas netra, dan siswa disabilitas netra jenjang sekolah dasar (SD) di SLB Negeri Jember
 - b. Melakukan observasi terhadap guru wali kelas disabilitas netra, siswa disabilitas netra beserta dengan orang tua

3. Tahap Analisis atau Tahap Pembuatan Laporan

Tahap analisis data dilakukan oleh peneliti ketika semua sumber data sudah dikumpulkan. Semua sumber data yang diperoleh dijabarkan serta disimpulkan berbentuk tulisan dengan berpedoman pada buku panduan karya ilmiah.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

Sekolah Luar Biasa Negeri Jember didirikan pada tahun 1985/1986 yang awal mulanya bernama SDLB Negeri Jember yang terletak di Jl. Dr. Subandi No. 56 Patrang-Jember. Sekolah tersebut didirikan untuk membantu pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang menerima spesifikasi semua jenis disabilitas, mulai dari Disabilitas Netra (A), Disabilitas Daksa Ringan (D), Disabilitas Rungu Wicara (B), Disabilitas Daksa Sedang (D1), Disabilitas Grahita Ringan (C), Disabilitas Grahita Sedang (C1), Disabilitas Laras (E), Disabilitas Ganda (G), dan Disabilitas Autis (Q).

Sejak tahun 1985/1986 sampai tahun 2006 Sekolah Luar Biasa Negeri Jember dipimpin oleh Bapak Drs. Sukirman, setelah itu dilanjutkan oleh Ibu Umi Salmah S.Pd, M.Pd sampai sekarang. Perubahan pemimpin tersebut membawa perubahan yang awalnya sekolah menyediakan hanya untuk jenjang SDLB, tetapi sekarang sudah mencakup jenjang SMALB.

Sekolah Luar Biasa Negeri Jember ini juga menyediakan fasilitas asrama dengan tujuan sebagai penunjang untuk seluruh siswa/siswi yang memiliki tempat tinggal jauh dari sekolah. Selain fasilitas yang memadai, pihak sekolah tentunya juga memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Pemberian

fasilitas serta layanan yang cocok dengan kemampuan anak dapat membantu anak berkebutuhan khusus memaksimalkan kemampuan yang dimiliki dengan tujuan dapat hidup mandiri, mampu berpartisipasi dalam kehidupan sosial serta berkontribusi bagi masyarakat sekitarnya.⁶⁸

2. Visi, Misi, dan Motto Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

a) Visi

Terwujudnya sekolah yang unggul kompetitif dan berprestasi serta memiliki kemampuan Vokasi Istimewa sebagai bekal hidup mandiri.

b) Misi

- 1) Penerapan pembelajaran realistik, berkarakter, dan pembentukan pribadi yang unggul sesuai dengan bakat dan kemampuan
- 2) Menyelenggarakan Pendidikan akademik dan keterampilan sesuai dengan Dunia Usaha Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA)
- 3) Penerapan etika dan moral dengan penanaman IMTAQ yang berkesinambungan.

c) Motto

Sekolah bukan hanya untuk belajar akademik, tetapi juga belajar hidup mandiri (*school is not only for an academic study, but it also learn how to live by standing alone*)

⁶⁸ SLB Negeri Jember, "Sejarah SLB Negeri Jember," 11 April 2023.

3. Tujuan Satuan Pendidikan

- a) Melengkapi fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
- b) Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan yang profesional
- c) Pembelajaran akademik yang aktif, kreatif, efisien, dan menyenangkan sesuai kemampuan siswa
- d) Pelayanan keterampilan sebagai bekal hidup mandiri
- e) Pelayanan rehabilitasi fisik, motorik, emosi, dan sosial
- f) Menanamkan pendidikan agama serta melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianutnya
- g) Mengembangkan bakat murni sesuai kemampuan siswa

4. Letak Geografis Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

Terletak di Jl. Dr. Subandi Gg. Kenitu No. 56, Kelurahan Patrang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Sekolah tersebut memiliki letak geografis Lintang – 8 Bujur 113, Luas Tanah sekitar 3.500m², NIS 283070, NPSN 2020554242, NSS 101052418029, Telepon/Fax: (0331)419973, E-mail: slbnjr@gmail.com , Website: slbnegerijember.sch.id.

Adapun penyekat bangunan sekolah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara : Jalan umum
- b) Sebelah Barat : Pemukiman penduduk
- c) Sebelah Timur : Pemukiman penduduk
- d) Sebelah Selatan : Tanah kosong penduduk

5. Sarana dan Prasarana Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

a) Sarana dan prasarana

Sebagai penunjang terlaksananya kegiatan pendidikan yang cukup memadai, pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana dengan berbagai fasilitas serta ruang pembelajaran diantaranya:

1) Bangunan Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

- 1 Halaman Sekolah
- 1 Ruang Kepala Sekolah
- 1 Ruang Guru
- 12 Ruang Belajar Siswa
- 1 Ruang Keterampilan
- 1 Ruang Mushollah
- 1 Ruang Artikulasi
- 1 Ruang Bina Diri
- 1 Ruang Tata Boga
- 1 Ruang Koperasi Siswa
- 1 Ruang Olah Raga
- 1 Lapangan Olah Raga
- 5 Kamar Kecil Siswa
- 2 Kamar Kecil Guru
- 1 Kamar Kecil Kepala Sekolah
- 3 Ruang Runggu Orang Tua Murid
- 1 Ruang Gudang

- 1 Halaman Parkir Sepeda Motor
 - 1 Ruang Tata Rias
 - 1 Ruang Tata Busana
 - 1 Ruang Kantin Sekolah
 - 1 Asrama Siswa
 - 1 Ruang Perpustakaan
- 2) Media Pembelajaran
- 7 Set kaset VCD
 - 1 Set VCD
 - 2 Buah Tape Recorder
 - 2 Buah Peta Timbul
 - 2 Buah Kerangka Manusia
 - 1 Buah LCD
 - 5 Buah Lap Top
 - 5 Buah Computer
 - 33 Buah CD Geografis / Propinsi
 - 1 Kit Matematika
 - 1 Kit IPA
 - 1 Kit PAI
 - 3 Torso Perempuan dan Laki-laki
 - 1 Torso Mata
 - 1 Torso Gigi
 - 1 Torso Ginjal

- 1 Torso Telinga
- 1 Torso Ayam
- 1 Torso Katak
- 1 Torso Ikan
- 1 Torso Penampakan Tumbuhan
- 20 Tablet

b) Kegiatan penunjang

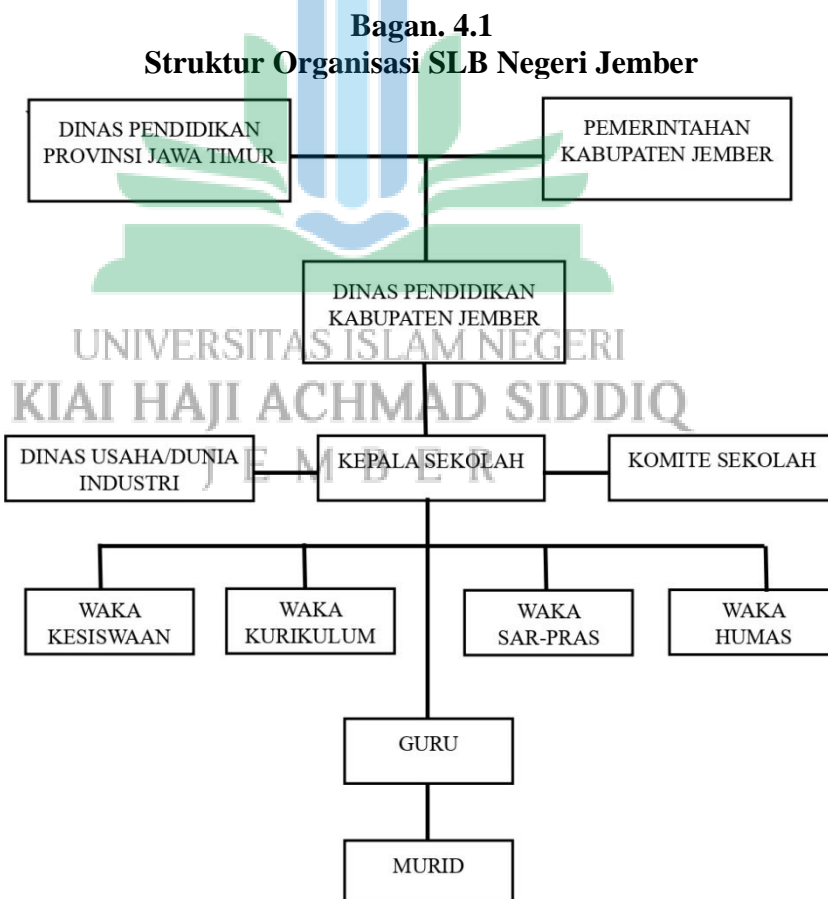
Sekolah Luar Biasa Negeri Jember memberikan beragam kegiatan penunjang yang harus diikuti oleh seluruh siswa dan siswi. Adanya kegiatan penunjang tersebut bertujuan untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki siswa dan siswi dalam bidang non-akademik. Adapun kegiatan penunjang atau kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan pihak sekolah dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa baik dalam bidang seni, kreativitas, bersifat logis, dan keterampilan olah raga tersebut diantaranya:

- Seni tari
- Membatik
- Tata boga
- Pramuka
- Melukis
- Menggambar
- Senam
- Tata rias

- Hantaran
- Kreasi Barang Bekas
- Menyanyi
- Pantomim
- Pembelajaran IT (Informasi dan Teknologi) dan Desain Grafis
- Budidaya Tanaman Hidroponik

6. Struktur Organisasi Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

Struktur organisasi yang terdapat di SLB Negeri Jember adalah:



Sumber: Struktur Organisasi Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

Tabel 4.1
Data Kepegawaian

No	Nama	NIP. / NUPTK	Jabatan	Pangkat/Gol.
1	Umi Salmah, S.Pd, M.Pd	19660430 198811 2 001	Kepala Sekolah	Pembina Utama Muda, IV / c
2	Rubaiyah, S.Pd	19630722 198703 2 007	Guru	Pembina Tk I, IV / b
3	Abdul Gafur, S.Pd	19630402 200003 1 003	Guru	Pembina, IV / a
4	Sri Etik Rimawati, S.Pd	19660901 200002 2 001	Guru	Pembina, IV / a
5	Sri Wahjuni, S.Pd	19680603 200009 2 001	Guru	Penata Tk I, III / d
6	Suhaeni, S.Pd	19680608 200604 2 008	Guru	Penata Tk I, III / d
7	Rachman Hadi, S.Pd	19691104 200701 1 019	Guru	Penata Tk I, III / d
8	Abd. Rokhim, S.Pd	19700517 200701 1 023	Guru	Penata Tk I, III / d
9	Khoirun Nisa, S.Pd	19720805 200801 2 015	Guru	Penata Tk I, III / d
10	Supiha, S.Pd, MM	19721007 200701 2 013	Guru	Penata Tk I, III / d
11	Siti Kholifaturohma, S.Pd	19790709 200801 2 023	Guru	Penata Tk I, III / d
12	Siti Masruroh, S.Pd	19710924 200701 2 017	Guru	Penata Tk I, III / d
13	Tri Astini, S.Pd	19720127 200801 2 005	Guru	Penata Tk I, III / d
14	Nur Hasyatik, S.Pd	19731014 200801 2 005	Guru	Penata Tk I, III / d
15	Ika Ruliatin, S.Pd	19781123 200801 2 013	Guru	Penata Tk I, III / d
16	Sutarti, S.Pd	19671024 200501 2 004	Guru	Penata, III / c
17	Dewi Ratih, S.Pd	19671126 200801 2 009	Guru	Penata Muda Tk. I, III / b
18	Farida Intan Arrochim, S.Pd	19850413 201101 2 004	Guru	Penata Muda Tk. I, III / b
19	Gusti Ayu Yuwita Radityani, S.Pd	8241 7596 6230 0013	Guru Ketramp ilan	GTT
20	Suhartatik Heby	7154 7656 6730	Guru	GTT

	Widayanti, S.Pd	0013		
21	Nanang Ahsanurrohim, S.Pd	6043 7676 6813 0183	Guru	GTT
22	Evilinear Prasima Diahrianti, S.Psi	4440 7656 6513 0182	Guru	GTT
23	Nanik Rochmawati, S.Pd	7447 7646 6513 0173	Guru	GTT
24	Bertha Ika Fajaria	-	Guru	GTT
25	Siti Nihayah, S.E	8133 7586 5930 0003	Guru	GTT
26	Alvina Yurizqi Salsabila, S. Psi	-	Guru	GTT
27	Ahmad Jamil, S.Pd	-	Guru	GTT
28	Nabila Faizatur Rahmah	-	Guru Ketrampilan	GTT
29	Rendra Hendarta	-	Staff TU	PTT
30	Ifal Yanuar Ridzky, S.P	-	Staff TU	PTT
31	Moch. Ade Normansyah	-	Staff TU	PTT
32	Roni Sianturi, A.Md.T	-	Staff TU	PTT
33	Agung Prasetyo	-	Staff TU	PTT
34	Sugiono	-	Staff TU	PTT

Sumber: Data di SLB Negeri Jember 2022-2023

Tabel 4.2
Data Jumlah Kepala Sekolah, Guru, Dan Tenaga Pendidik

NO	STATUS KEPEGAWAIAN	TINGKAT PENDIDIKAN						
		SLTA	D 1	D 2	D 3	S 1	S 2	S 3
1	Kepala Sekolah						1	
2	Guru PNS					17		
3	Guru Non PNS	2				8		
4	Staff TU	2			1	1		
5	Tenaga Kebersihan	1						
6	Penjaga	1						
JUMLAH		7	0	0	1	26	1	0
JUMLAH TOTAL		34						

Sumber: Data di SLB Negeri Jember 2023

Tabel 4.3
Data Peserta Didik Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

KLS	A		B		C, C1 & P		D & D1		G		Q		JMH SEMUA		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	JML
TKLB A	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	3	1	4
TKLB B	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3
I	0	0	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	2	3	5
II	0	0	1	1	4	3	0	0	0	0	1	0	6	4	10
III	0	0	0	4	3	2	0	0	0	0	3	0	6	6	12
IV	0	0	2	0	1	3	0	0	0	1	0	0	3	4	7
V	1	0	0	3	7	4	0	0	0	0	0	0	8	7	15
VI	1	0	2	1	3	4	1	0	0	0	2	1	9	6	15
VII	0	0	0	0	5	5	1	0	0	0	2	1	8	6	14
VIII	0	0	4	4	6	3	0	0	0	0	1	0	11	7	18
IX	0	0	3	3	2	2	0	0	0	0	0	0	5	5	10
X	1	0	3	1	1	3	0	0	0	0	1	1	6	5	11
XI	0	0	3	0	3	1	0	0	0	0	0	0	7	1	8
XII	0	0	2	5	5	3	1	0	0	0	0	0	8	8	16
JML	4	0	23	27	41	34	5	0	0	1	10	3	83	65	148

Sumber: Data di SLB Negeri Jember 2023

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian mengenai permasalahan yang telah dicantumkan dalam fokus penelitian sebelumnya. Dalam penyajian data dan analisis data peneliti memaparkan semua hasil temuan yang sudah diteliti diantaranya yaitu:

1. Gambaran Potensi Diri Siswa Disabilitas Netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

Potensi diri muncul pada diri manusia sejak manusia dilahirkan. Selain itu, antara manusia satu dengan yang lainnya tentunya memiliki potensi yang berbeda-beda. Perbedaan potensi tersebut menjadi kekhususan pada diri individu masing-masing sehingga menjadikan sebagai salah satu kekhasan. Menurut Sri Habsari mendefinisikan potensi sebagai kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh individu baik secara fisik maupun mental dan memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dengan cara pelatihan serta adanya dukungan sarana yang memadai.⁶⁹

Mengembangkan potensi diri merupakan tindakan yang harus dilakukan oleh setiap individu normal maupun individu yang memiliki hambatan atau biasa disebut dengan disabilitas. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai gambaran potensi diri siswa disabilitas netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember sebagai berikut:

a. Potensi Berpikir

Potensi berpikir berhubungan dengan akal dan pikiran individu. Adanya potensi berpikir ini manusia dapat mengembangkan kemampuannya untuk mencari informasi-informasi baru sehingga menghasilkan pemikiran baru.

Hasil wawancara terhadap siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember mengatakan:

⁶⁹ Harbeng Masni, "Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa," *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 68.

“biasanya kalau ada PR dari pak Rahman, saya di rumah belajarnya sama kakak saya. Kadang kalau sudah tidak bisa gitu, tidak saya kerjakan”(MBA)

“saya, sama kakak saya juga, tapi kalau blajar emang sering di sekolah aja”(KB)⁷⁰

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan kedua orang tua siswa disabilitas netra yang mengatakan:

“kalau pelajaran dapat PR itu saya tidak tau mbak, seringnya sama kakak e itu. Cuma kalau tanya gitu, pasti dibantu. Tapi kalau menulis kita juga tidak tau cara nulisnya bagaimana”(Ibu Tuminah)

“sering belajar sama kakaknya, biasanya di ceritakan apa gitu buanyak. Kadang tau juga dari youtube”(Ibu Erwinda)⁷¹

Berdasarkan penjelasan kedua orang tua siswa disabilitas netra dapat diketahui bahwa dalam potensi berpikir dari kedua orang tua kurang memahami terhadap penulisan pada siswa disabilitas netra. Tetapi, mereka tetap membantu sebisa mungkin pada saat keduanya membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan PR.

Ungkapan keduanya juga diperkuat oleh jawaban yang diberikan Bapak Rahman selaku wali kelas kelas disabilitas netra (kelas A) di SLBN Jember yang mengatakan bahwa:

“akal pikiran disabilitas netra itu sama dengan orang normal pada umumnya. Karena mereka memang terhambatnya dalam penglihatan, bukan dari kemampuan inteletulanya. Untuk mengembangkan potensi berpikir ini mereka tetap diberikan materi-materi, tapi dalam memahaminya membutuhkan waktu yang lama. Kalau kelvin sendiri masih terhambat dalam kemampuan membacanya, sedangkan rosi sendiri ini pengetahuannya masih terbatas”⁷²

⁷⁰ Siswa disabilitas netra, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 April 2023.

⁷¹ Ibu Tuminah dan Ibu Erwinda, diwawancara oleh Penulis, 09 dan 09 April 2023.

⁷² Rahman hadi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 30 Mei 2023.

Berdasarkan penjelasan Bapak Rahman, maka dapat dipahami bahwa kedua siswa disabilitas netra memiliki akal dan pikiran yang sama seperti orang normal pada umumnya. Kedua siswa disabilitas netra tetap diberikan materi-materi pelajaran meskipun dalam proses pemahamannya membutuhkan waktu yang cukup lama. Terhambatnya dalam menerima informasi melalui indra penglihatan menjadikan terhambatnya juga dalam mengembangkan potensi beripikir pada siswa disabilitas netra.

b. Potensi Emosi

Potensi emosi berhubungan dengan bagaimana individu dapat mengekspresikan perasaan yang sedang di rasakan. Dalam potensi emosi ini juga berbicara bagaimana individu dapat memahami perasaan orang lain.

Hasil wawancara terhadap siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember mengatakan:

“saya kalau sudah menang lomba itu biasa aja mbak, biasa aja maksudnya tidak antusias gitu mbak, orang saya pas diundang menyanyi di acara natal. Terus ada yang bilang mbak (huhh rosi suaranya bagus) saya waktu digituin ya diem saja”⁷³ (MBA)

Dari penjelasan MBA mengenai potensi emosi, dapat dipahami bahwa MBA kurang mampu untuk menunjukkan perasaan bahagia ketika berhasil mencapai kemenangan. Sedangkan dalam mengembangkan potensi diri membutuhkan individu yang mampu

⁷³ Siswa disabilitas netra, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 April 2023.

untuk mengekspresikan setiap emosi yang dirasakan sebagai salah satu bentuk menghargai atas pencapaian yang sudah dilakukan.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Tuminah selaku orang tua dari MBA yang mengatakan:

“iya mbak dia itu biasa aja, cuma kadang-kadang pas menang *iku pas oleh duek, njalok tukokno* minyak wangi mbak. Kadang juga sama saudara-saudaranya itu di *janjeni* hadiah kalau dia menang”⁷⁴

Berdasarkan penjelasan Ibu Tuminah bahwa anak masih menunjukkan sikap yang sewajarnya, kadang bangga kadang juga tidak. Selain itu MBA terkadang mendapatkan penghargaan dari saudaranya jika berhasil memenangkan perlombaan yang diikuti berupa barang yang diinginkan. Atas dasar perlakuan saudaranya tersebut membuat MBA sedikit lebih bisa menunjukkan emosi bahagia atas pencapaiannya karena mendapatkan hadiah.

Adapun hasil wawancara dengan KB terkait potensi emosi, yakni:

“Ya senang mbak, karena apa yang saya kepingin itu terkabulkan, kadang kalau pas selesai tampil gitu banyak penonton yang tepuk tangan”⁷⁵ (KB)

Pernyataan yang diungkapkan oleh KB menunjukkan bahwa dia merupakan individu yang bangga terhadap dirinya sendiri ketika dia berhasil mencapai keinginan. Selain itu dia juga merasa dihargai oleh orang lain ketika dia berhasil tampil dalam kegiatan lomba yang

⁷⁴ Ibu Tuminah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 April 2023.

⁷⁵ Siswa disabilitas netra, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 April 2023.

diikuti. Cara mengekspresikan yang dialami KB adalah salah satu bentuk potensi emosi dalam mengekspresikan perasaan bahagia.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Erwinda selaku orang tua dari KB yang mengatakan:

“Seneng mbak dia kalau menang gitu *pas* lomba-lomba, pasti cerita gitu ke kakaknya kalau dia menang”⁷⁶

Berdasarkan penjelasan yang diungkapkan oleh Ibu Erwinda dapat dipahami bahwa KB adalah individu yang mampu mengekspresikan kebahagiaan setiap berhasil meraih pencapaian

Berikut penjelasan mengenai cara mengembangkan potensi emosi yang diungkapkan oleh Bapak Rahman, bahwa:

“kalau ikut lomba, terus menang gitu langsung bangga mereka. Bahkan diberitahu kalau masuk Youtube mereka sudah senang. Kalau penghargaan dari orang lain ini biasanya ya tepuk tangan itu. Kalau dari saya sendiri selalu saya ucapkan selamat, tetapi harus tetap mengkondisikan biar mereka tidak larut dalam kebanggaan”⁷⁷

Berdasarkan penjelasan Bapak Rahman, maka dapat dipahami bahwa potensi emosi perlu untuk dikembangkan lagi. Siswa disabilitas netra sangat penting untuk diajarkan memahami perasaan terhadap diri sendiri, dengan begitu mereka masih bisa mengerti bagaimana mereka merespon pada saat bahagia, begitupun juga dengan sebaliknya.

⁷⁶ Ibu Erwinda, diwawancara oleh Penulis, Jember, 09 April 2023.

⁷⁷ Rahman hadi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 30 Mei 2023.

c. Potensi Fisik

Potensi fisik adalah potensi yang berhubungan dengan bakat fisik pada diri seseorang. Mengembangkan potensi fisik cenderung kedalam bidang olahraga. Hasil wawancara dengan kedua siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember mengatakan:

“kalau olahraga biasanya ya di lapangan saja, palingan pemanasan aja yang santai-santai” (MBA)

“jarang kalau olahraga, kalau ada kegiatan di lapangan pas olahraga atau senam gitu ikut-ikut aja menyesuaikan dengan irama lagu. Tapi gerakannya bebas”(KB)⁷⁸

Berdasarkan penjelasan yang sudah diberikan oleh kedua siswa disabilitas netra mengenai upaya dalam memenuhi potensi fisik dapat dipahami bahwa keduanya dalam mengembangkan potensi fisik masih mengikuti kegiatan olahraga walaupun dalam kategori olahraga yang santai.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan kedua orang tua siswa disabilitas netra yang mengatakan:

“jarang mbak kalau dia olahraga itu, karena mau bermain olahraga kaya anak-anak lainnya juga dia ada keterbatasan. Kalau di rumah sendiri jarang, kalau di sekolah saya kurang tau mbak. Sudah tidak pernah menemani pas dia sekolah”(MBA)

“kalau olahraga ini mereka tetep ikut di lapangan, tapi ya sambil diarahkan. Seringnya ini diajak keliling sekolah”(KB)⁷⁹

Penjelasan dari kedua orang tua siswa disabilitas memang menggambarkan bahwa baik MBA maupun KB dalam bidang

⁷⁸ Siswa disabilitas netra, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 April 2023.

⁷⁹ Ibu Tuminah dan Ibu Erwinda, diwawancara oleh Penulis, 09 dan 09 April 2023.

mengembangkan potensi fisik terhambat. Namun, perlu diketahui juga meskipun mengalami hambatan mereka tetap bisa mengikuti kegiatan olahraga yang sudah ditetapkan dari pihak sekolah.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak

Rahman:

“karena adanya hambatan yang dimiliki ini kalau berkaitan dengan kegiatan olahraga atau tidak berada di kelas, kami mengajak mereka untuk keliling sekolah. Sebenarnya bisa mereka berolahraga ringan, pemanasan dan diarahkan. Tapi kita seringkali pada jam olahraga mengajak mereka keliling sekolah untuk melatih mobilitas”⁸⁰

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Rahman dapat dipahami bahwa mengembangkan potensi fisik pada siswa disabilitas netra melalui kegiatan olahraga yang santai serta melatih mobilitas siswa dengan keliling sekolah. Selain melatih gerak siswa disabilitas netra, kegiatan tersebut juga bertujuan untuk melatih siswa untuk menghafal lingkungan yang ada disekitar sekolah.

d. Potensi Sosial

Potensi sosial adalah potensi yang berhubungan dengan sesama individu. Artinya semua individu penting untuk memiliki hubungan sosial yang baik, tidak terkecuali siswa disabilitas netra. Potensi sosial biasanya meliputi kebutuhan untuk diterima oleh orang lain, percaya bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan

⁸⁰ Rahman Hadi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 30 Mei 2023.

kekurangan, memiliki semangat untuk terus maju, dan kebutuhan perasaan diikutsertakan.

Hasil wawancara dengan siswa disabilitas netra dalam upaya mengembangkan potensi sosial yang dimiliki, yaitu:

“saya itu pingin jadi pemain gamelan mbak, tapi sekarang ini saya beberapa kali sudah ikut perlombaan *sihh*, meskipun saya awal-awalnya itu tidak percaya diri mbak, malu banget” (MBA)

“saya pingin jadi pemain musik mbak, walaupun saya tidak yakin bisa jadi pemain musik beneran”⁸¹ (KB)

Berdasarkan penjelasan yang sudah diberikan oleh kedua siswa disabilitas netra mengenai upaya dalam mengoptimalkan potensi diri dapat dipahami bahwa keduanya sama-sama masih belum percaya diri sepenuhnya terhadap potensi serta kemampuan yang dimiliki.

Hal ini diperkuat oleh hasil pernyataan yang disampaikan oleh kedua orang tua dari MBA dan KB yang mengemukakan bahwa:

“awalnya emang selalu minder mbak, tapi kalau sudah disemangati itu dia pelan-pelan sudah mulai percaya diri lagi, *wong kadang* dia kalau mau lomba itu semangat mbak, biasanya bilang kalau mau ada lomba. Kalau sudah gitu dia semangat latihan sendiri di kamar”⁸² (Ibu Tuminah)

“kalau di rumah tiba-tiba disuruh nyanyi gitu tidak mau mbak, alasannya mesti malu. Kan kakak-kakanya ini kadang pingin tau dia nyanyi. Tapi kalau ikut lomba gitu dia mulai belajar gak malu lagi”⁸³ (Ibu Erwinda)

⁸¹ Siswa disabilitas netra, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 April 2023.

⁸² Ibu Tuminah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 April 2023.

⁸³ Ibu Erwinda, diwawancara oleh Penulis, Jember 09 April 2023.

Berdasarkan penjelasan kedua orang tua dari MBA dan KB dapat dipahami bahwa dalam mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki mereka terkadang masih kurang percaya diri. Meskipun mereka semangat tetapi selalu tidak percaya diri. Permasalahan ini biasanya dapat diatasi dengan tetap memberikan latihan-latihan serta mengikutkan di berbagai perlombaan untuk meningkatkan percaya diri siswa disabilitas netra serta memberikan banyak pengalaman.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Rahman:

“bakatnya dari mereka ini masih terus dicara, digali, kita percaya bahwa setiap manusia memiliki kemampuannya masing-masing. Disini yang memegang kendali penting dalam pemenuhan aktualisasi diri ya kemauan siswanya dan juga dukungan penuh dari orang tua”⁸⁴

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Rahman dapat dipahami bahwa mengembangkan potensi sosial berangkat dari kemauan anak serta dukungan yang diberikan dari pihak keluarga.

2. Peran Guru dalam Mengembangkan Potensi Diri Siswa Disabilitas Netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

Guru memiliki peranan penting di lingkungan sekolah, baik dalam membentuk, membangun, membina, dan mengarahkan peserta didik. Terlebih lagi guru yang berada di lembaga pendidikan khusus memiliki

⁸⁴ Rahman Hadi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 30 Mei 2023.

tanggung jawab besar terhadap penanganan siswa sesuai dengan hambatan yang dialami siswanya.

Peran guru dalam mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra dari hasil penelitian sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar

Sebagai guru di SLB Negeri Jember, bapak Rahman selaku guru pendamping atau wali kelas memiliki tanggung jawab dalam mendidik serta mengajar siswa disabilitas netra. Sebagai pendidik dan pengajar pada sekolah khusus, guru memiliki peran untuk membantu siswanya dalam mengembangkan potensi diri sesuai dengan kemampuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rahman selaku wali kelas siswa disabilitas netra, peran guru sebagai pendidik dan pengajar dalam upaya mengembangkan potensi diri menyatakan:

“Secara sederhananya ini dengan cara anak dibandingkan dengan lingkungan. Maksudnya gini mbak: ada artis yang sekarang lagi terkenal, *nah* itu nanti kita bilang ke mereka (kamu tau tidak orang itu dihargai karena apanya/karena dia suaranya bagus, dia tahfidz/jadi orang itu perlu mempunyai satu nilai sehingga dia dianggap ada oleh masyarakat)”⁸⁵

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti dapatkan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas bahwa bapak Rahman selaku wali kelas selalu mengatakan kepada siswa disabilitas

⁸⁵ Rahman Hadi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 April 2023.

netra untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki dengan tujuan supaya mereka di hargai oleh masyarakat.⁸⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Umi Salmah selaku kepala sekolah mengenai pentingnya peran guru sebagai pendidik dan pengajar dalam membangun aktualisasi diri:

“peran guru sebagai pendidik dan pengajar memang sangat penting dalam pengembangan potensi diri pada siswa disabilitas netra. Dalam mengembangkan potensi diri dibutuhkan sosok guru yang faham dan mengerti mengenai hambatan yang dialami siswanya, dengan tujuan supaya program khusus yang diberikan sesuai dengan hambatan yang dialami siswa, kebetulan disini ada Bapak Rahman yang tentunya sangat faham tentang kebutuhan bagi anak-anak netra”⁸⁷

Berdasarkan penjelasan Ibu Umi Salmah, dapat dipahami bahwa peran guru sebagai pendidik dan pengajar bagi siswa disabilitas netra diperlukan guru yang mengetahui secara mendalam mengenai hambatan yang dialami siswanya. Dikarenakan masing-masing hambatan memiliki program khusus tersendiri dalam mengoptimalkan seluruh kemampuan.

b. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Mengembangkan potensi diri pada siswa disabilitas netra membutuhkan sosok guru yang bersedia untuk mengajarkan anak mencoba hal-hal baru melalui fasilitas yang sudah disediakan dari pihak sekolah.

⁸⁶ Observasi di SLB Negeri Jember, 29 November 2022.

⁸⁷ Umi salmah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Mei 2023.

Berikut penjelasan mengenai proses guru sebagai mediator dan fasilitator dalam mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra.

Hal ini dikemukakan oleh bapak Rahman, bahwa:

“mengembangkan potensi diri kalau dari sekolah sendiri ini dibuktikan dengan adanya berbagai macam pelatihan sejenis ekstrakurikuler gitu. Dalam bidang kemandirian ada ADL (*activity daily living*), sedangkan dalam bidang meningkatkan kemampuan terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler. Kalau disabilitas netra sendiri biasanya ada ekstrakurikuler musik, vokal, tilawah, dan yang terbaru adalah mengoperasikan tablet”⁸⁸

Berdasarkan penjelasan bapak Rahman, maka dapat di pahami bahwa proses mengembangkan potensi diri dalam lingkungan sekolah bisa dengan cara menyediakan fasilitas penunjang kegiatan pengembangan potensi diri bagi siswa disabilitas netra, selain itu guru juga penting untuk ikut membersamai dalam proses mengembangkan potensi diri.

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Ibu Umi Salmah:

“Banyak mbak, ada ekstrakurikuler juga. Disini juga ada program khusus pada setiap hambatan, kalau disabilitas netra memiliki program khusus seperti orientasi mobilitas sosial dan komunikasi (OMSK), *braille*, dan menyanyi”⁸⁹

Berdasarkan penjelasan Ibu Umi Salmah, dapat dipahami bahwa pihak sekolah memberikan fasilitas dalam upaya mengembangkan kemampuan siswa disabilitas netra. Banyaknya kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dijadikan sebagai ajang untuk menggali setiap potensi yang dimiliki.

⁸⁸ Rahman Hadi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 April 2022.

⁸⁹ Umi Salmah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Mei 2023.

Hal ini diperkuat hasil wawancara siswa disabilitas netra mengenai peran guru sebagai mediator dan fasilitator dalam mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra yakni:

“banyak mbak disini, saya pernah ikut latihan menyanyi, terus tahfidz juga”(MBA)

“kalau saya sendiri itu ikut lomba bercerita, menyanyi, dan pernah menampilkan puisi”⁹⁰ (KB)

Berdasarkan jawaban yang di terima peneliti, mereka mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti menyanyi, tilawah, dan tahfidz sebagai ajang bagi mereka untuk lebih semangat dalam membangun serta mengembangkan potensi yang dimiliki.

c. Guru Sebagai Model dan Teladan

Sebagai seorang guru tentunya harus dengan tegas menetapkan peran sebagai teladan murid-muridnya, setiap apapun yang dilakukan oleh guru pastinya akan dijadikan tolak ukur keberhasilan bagi siswa disabilitas netra itu sendiri:

Berikut merupakan pemaparan bapak Rahman tentang peran guru sebagai model dan teladan, yaitu:

“sebagai model dan teladan ya, Saya kalau di kelas itu disiplin mbak, semua ada waktunya. Anak-anak kalau belajar sama mbak Rindu atau Ibu Nihaya gitu *sek* ada penolakan-penolakan. Tapi kalau sama saya itu harus tau waktunya bercanda ya bercanda, kalau waktunya serius ya serius. Kadang juga itu kalau mereka saya hukum *push up* ya dilakukan sambil tertawa-tawa gitu”⁹¹

Penuturan dari bapak Rahman dapat diketahui peran guru sebagai model dan teladan yaitu siswa disabilitas netra diajarkan untuk

⁹⁰ Siswa disabilitas netra, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 April 2023.

⁹¹ Rahman Hadi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 April 2023.

menjadi individu yang disiplin. Individu yang disiplin pasti bertanggung jawab akan dirinya sendiri.

Penuturan lain dari kepala sekolah, Ibu Umi Salmah menuturkan terkait peran guru sebagai model dan teladan bagi siswa disabilitas netra, yaitu:

“seluruh siswa di lingkungan sekolah pastinya menjadikan guru sebagai orang yang di gugu dan di tiru ya mbak. Kalau dalam mengoptimalkan potensi, kebetulan disini ada pak Rahman yang pasti sudah dijadikan model dan teladan bagi siswanya. Saya kalau ngobrol sama anak-anak itu mereka sering ngomong kalau besar kepingin seperti pak Rahman. Dari pernyataan siswa tersebut sudah diketahui bahwa mereka benar-benar menjadikan guru sebagai role model”⁹²

Berdasarkan penjelasan Ibu Umi Salmah, dapat dipahami peran guru sebagai model dan teladan dalam mengembangkan potensi diri adalah dengan menjadikan guru sebagai panutan dalam mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki. Adanya seseorang yang dijadikan sebagai panutan tersebut dapat membantu siswa disabilitas netra lebih percaya diri akan semua potensi.

Pernyataan diatas diperkuat oleh siswa disabilitas netra, mengatakan:

“saya ini kalau besar kepingin seperti pak Rahman yang tegas dan disiplin, sering saya di marahi kalau berangkat sekolah telat” (MBA)

“saya itu kepingin kalau besar berwibawa seperti pak rahman mbak, tapi saya tidak mau jadi guru mbak”⁹³ (KB)

⁹² Umi Salmah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Mei 2023.

⁹³ Siswa disabilitas netra, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 April 2023.

Dapat disimpulkan dari pernyataan siswa disabilitas netra KB dan MBA bahwasanya mereka berdua menjadikan guru sebagai model tan teladan untuk memicu dirinya sendiri untuk lebih semangat dalam melakukan sesuatu. Besarnya peran guru di sekolah terhadap kehidupan siswa membuktikan bahwa guru berpengaruh yang sangat besar pada kepribadian siswanya.

d. Guru Sebagai Motivator

Sebagai motivator dalam lingkungan pendidikan terutama di sekolah, sosok guru sangat berperan dalam membantu siswa untuk memiliki motivasi supaya tetap mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki.

Pentingnya guru memotivasi siswanya untuk terus mengembangkan potensi yang dimiliki supaya dapat mencapai sesuai apa yang diinginkan. Hal tersebut diutarakan oleh bapak Rahman yang menyatakan:

“Biasanya saya memotivasi dan diberikan semangat. Setiap hari saya berikan pesan moral sebelum pelajaran. Kadang juga mereka saya ajak ke dunia yang belum pernah dialami. Tujuan saya supaya mereka memiliki pikiran bagaimana tetap bertahan hidup dengan tidak bergantung pada orang lain. Meskipun diajak ke dunia yang belum pernah dialami mengenai kemandirian tersebut, mereka tetap kurang. Maka dari itu, perlu diajak ke dunia nyata. Misalnya pada saat ada pentas di Alun-alun mereka di pegang pelatihnya sendiri, dari situ saya latih mereka untuk beradaptasi dengan orang-orang yang belum pernah ditemui”⁹⁴

⁹⁴ Rahman Hadi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 April 2023.

Berdasarkan penuturan dari bapak Rahman dapat dipahami bahwa dalam memberikan motivasi pada siswa disabilitas netra, guru memberikan gambaran atau pandangan mengenai situasi dan kondisi yang belum pernah dialami oleh siswa. Selain itu, anak-anak diajarkan untuk mandiri dan tanggung jawab atas dirinya sendiri.

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Ibu Umi Salmah yang mengatakan bahwa:

“dalam upaya membangun aktualisasi diri membutuhkan peran guru yang senantiasa memberikan motivasi terhadap siswanya mbak, motivasi yang diberikan merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap siswanya. Karena kalau misalnya guru tidak respect, tidak faham tentang hambatan yang dialami siswanya, maka dari itu guru sendiri harus memiliki program khusus bagi siswa”⁹⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Umi Salmah diketahui bahwa peran guru dalam memberikan motivasi guna lebih semangat lagi dalam mengembangkan potensi diri dengan memberi semangat serta motivasi pada saat anak mulai menunjukkan gerak-gerik tidak nyaman terhadap kegiatan yang berhubungan dengan mengembangkan potensi.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa disabilitas netra, bahwa:

“pernah saya disuruh pak Rahman pulang sekolah sendiri naik gojek, biasanya saya kalau pulang sekolah selalu dijemput atau gak sama pak Edi. Sekarang pak Rahman malah nyuruh saya, pada saat itu *nyasar* saya mbak. Tapi *untungnya* pak gojeknya mau putar balik dan mengantarkan saya sampai depan *gang* rumah” (MBA)

⁹⁵ Umi Salmah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Mei 2023.

“saya juga pernah mbak, waktu ada lomba itu tidak didampingi oleh pak Rahman dan Ibuk, jadi disitu saya sama orang-orang yang belum saya kenal”⁹⁶ (KB)

Dari penjelasan kedua siswa disabilitas netra dapat dipahami bahwa mereka masih memerlukan banyak motivasi serta dorongan untuk lebih mandiri dan percaya akan kemampuan yang ada pada diri sendiri. Salah satu bentuk memiliki potensi diri adalah dengan adanya pencapaian yang berhasil dilakukan.

e. Guru Sebagai Pembimbing dan Evaluator

Peran guru sebagai pembimbing dan evaluator sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan. Guru wajib memberikan bantuan kepada siswa dalam proses pengoptimalan potensi. Memberikan bimbingan dalam upaya mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa disabilitas netra juga membutuhkan waktu yang lama. Hal tersebut sesuai dengan penuturan bapak Rahman yang mengatakan bahwa:

“Itu *step by step*, gak bisa langsung mbak. Kita bikin anaknya nyaman dimana, di main musiknya atau di nyanyinya. Meskipun kadang-kadang anaknya tidak percaya diri, jadi harus saya suruh dulu mbak. Maka dari itu saya sering bicara begini (setiap apa yang saya suruh pasti kalian bisa melakukan), meskipun terkadang harus di paksa dulu. Tapi mereka sebenarnya itu mau, ketika latihan juga mereka semangat. Misalnya pada saat latihan saya suruh menyanyi lagu ini, saya dampingi. Terus kalau ada nadanya yang kurang ya saya stop terus saya contohkan”⁹⁷

⁹⁶ Siswa Disabilitas Netra, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 April 2023.

⁹⁷ Rahman Hadi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 April 2023.

Berdasarkan penjelasan bapak Rahman, dapat diketahui bahwa sebagai pembimbing dan evaluator dalam menggali potensi diri pada siswa disabilitas netra dengan memberikan bimbingan serta pendampingan pada saat siswa disabilitas netra melakukan latihan.

Penuturan lain dari kepala sekolah ibu Umi Salmah terkait peran guru sebagai pembimbing dan evaluator dalam mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra, yaitu:

“iya mbak, anak-anak kalau mau latihan kalau ada lomba, terus ekstrakurikuler itu didampingi sama gurunya. Disini juga menerapkan evaluasi terhadap pencapaian anak, misal anak habis disitu dilihat kurangnya apa, prestasinya apa. Yang kurang pastinya ditingkatkan”⁹⁸

Berdasarkan penjelasan oleh Ibu Umi Salmah, dapat dipahami bahwa guru memberikan bimbingan serta pendampingan terhadap proses mengembangkan potensi diri. Setiap latihan sebelum mengikuti perlombaan, guru senantiasa mendampingi serta mengarahkan. Evaluasi juga diberikan pada saat siswa disabilitas netra latihan berlangsung dan pada saat akhir setelah selesai perlombaan.

Hasil ini diperkuat oleh hasil wawancara siswa disabilitas netra terkait pemberian bimbingan yang dilakukan oleh guru.

“sering mbak, kalau latihan tahfidz itu pak Rahman sering bilang (nadanya kurang tinggi, kurang sesuai, gitu-gitu wes mbak)” (MBA)

“saya pas latihan menyanyi tapi nada saya kurang semangat gitu sering diingatkan pak Rahman”⁹⁹ (KB)

⁹⁸ Umi Salmah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Mei 2023.

⁹⁹ Siswa Disabilitas Netra, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 April 2023.

Hal diatas dapat diketahui bahwa guru menjalankan perannya sebagai pembimbing melalui kegiatan yang dilakukan siswa disabilitas netra. Misalnya pada saat latihan-latihan sebelum mengikuti lomba, pada saat jam kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Penuturan tersebut diperkuat melalui observasi peneliti. Dalam hal ini terlihat bahwa guru membimbing serta mendampingi siswa disabilitas netra pada saat latihan sebelum menghadiri acara yang diadakan antar sekolah.¹⁰⁰

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membangun Aktualisasi Diri Siswa Disabilitas Netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

a. Faktor Pendukung

Sebagai guru tentunya membutuhkan dukungan dalam mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra. Dukungan tersebut bisa berasal dari dalam diri individu maupun luar individu. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Rahman Hadi selaku guru wali kelas disabilitas netra berikut ini:

“kalau faktor pendukung tergantung dari kemauan anaknya sendiri, pihak sekolah juga tidak bisa semena-mena terhadap kemampuan anak. Dari pihak sekolah juga sudah berusaha mendampingi dan memfasilitasi dalam ruang pengoptimalan potensi diri. Baik KB maupun MBA memang memiliki semangat yang tinggi dalam mengembangkan potensinya. Contohnya: MBA ini sudah sering diikuti lomba tahfidz, menyanyi, sholawatan. Sedangkan Kelvin itu suka banget kalau diikuti lomba menyanyi sama bercerita. Mereka itu senang kalau diikuti lomba, semangat juga kalau latihan tinggal lihat guru sama orang tua nya aja bagaimana usahanya untuk terus mendampingi anak. Meskipun kadang mereka

¹⁰⁰ Observasi di SLB Negeri Jember, 29 November 2022.

juga menunjukkan tidak semangat, tetapi kalau sudah diberikan motivasi langsung semangat lagi”¹⁰¹

Dari penjelasan bapak Rahman, dapat dipahami bahwa faktor pendukung dalam mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra berasal dari kemauan anak. Selain itu, salah satu yang menjadi pendukung adalah lingkungan sekolah. Jadi, kemauan anak yang tinggi dan lingkungan sekolah yang mendukung dapat membantu siswa disabilitas netra dalam mengembangkan potens diri yang dimiliki.

Senada dengan pendapat Ibu Umi Salmah mengenai faktor pendukung dalam mengembangkan potensi diri, yaitu:

“Apabila program dilakukan secara konsisten, *continue*, dan ada evaluasi serta tindak lanjut. Jadi dari pihak guru membuat analisa tingkat keberhasilan dalam setiap program yang akan diberikan kepada anak. Misalnya dilihat dari kemampuan MBA unggulnya di bidang tahfidz, ya itu ditingkatkan lagi. KB unggulnya di bidang bercerita, ya itu nanti dia diberikan pendampingan pada saat latihan. Di SLB ini sudah disediakan fasilitas seperti, *sound system* yang digunakan pada saat anak-anak latihan. Banyaknya kegiatan yang diberikan seperti kemah, diikuti lomba itu bisa memberikan pengalaman bagi mereka”¹⁰²

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Umi Salmah, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra pada saat di sekolah adalah dengan diberikannya fasilitas serta kegiatan-kegiatan yang dapat membantu anak dalam mengembangkan potensi diri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

¹⁰¹ Rahman Hadi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 April 2023.

¹⁰² Umi Salmah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Mei 2023.

Penuturan lain juga disampaikan oleh orang tua siswa terkait faktor pendukung dalam mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra, yaitu Ibu Tuminah orang tua dari MBA menuturkan bahwa:

“pendukung ini dari *anake* sendiri mbak. Alhamdulillah e anake iki ikut lomba-lomba ya seneng mbak. Kadang juara, kadang ya tidak. Tapi tidak apa-apa mbak, biar punya pengalaman.”¹⁰³

Berdasarkan observasi serta penjelasan dari Ibu Tuminah, dapat dipahami bahwa faktor pendukung dalam mengembangkan potensi diri adalah dengan memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki sesuai dengan apa yang diinginkan. Sebagai orang tua selalu mendukung kegiatan apapun yang dilakukan anak selama berdampak positif.

Penuturan lain juga disampaikan oleh Ibu Erwinda terkait faktor pendukung dalam mengembangkan potensi diri pada anak, yaitu:

“sebagai orang tua pasti ya pingin anake jadi lebih baik, kalau ada acara lomba gitu saya izinkan yang penting anaknya mau.”¹⁰⁴

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Erwinda selaku orang tua dari KB mengatakan bahwa faktor mengembangkan potensi diri adalah dengan memberikan dukungan seperti mengizinkan anak untuk mengikuti lomba yang bertujuan memberikan pengalaman bagi anak. Selain itu, memberikan fasilitas *handphone* bagi KB untuk digunakan latihan sendiri sebelum perlombaan.

¹⁰³ Tuminah, diwawancara oleh penulis, Jember,

¹⁰⁴ Erwinda, diwawancara oleh penulis, jember

Hal ini diperkuat berdasarkan pernyataan siswa disabilitas netra:

“Kalau di sekolah sering ikut lomba-lomba itu diajak sama pak rahaman, kalau di rumah sering mengikuti sholat tarawih, *tadarusan* juga, kadang-kadang juga memimpin tahlil mbak”¹⁰⁵ (MBA)

“saya dibelikan hp sama ayah saya mbak, terus mainan hp dengerin youtube barengan sama mbak. Kadang-kadang kalau ada lomba gitu saya latihan sendiri pake hp itu”¹⁰⁶ (KB)

Disimpulkan dari pernyataan kedua siswa disabilitas netra tersebut bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan potensi diri adalah kemauan dan semangat yang tinggi.

b. Faktor Penghambat

Mengembangkan potensi diri pada siswa disabilitas netra tentunya tidak mudah. Sebagai guru tentunya mendapatkan hambatan dalam mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Rahman:

“faktor penghambat ini bisa dari kurangnya dukungan dari pihak keluarga. Banyak orang tua yang memiliki keinginan supaya anaknya bisa memiliki pencapaian tetapi mereka tidak memberikan semangat, tidak menemani prosesnya yang dilalui oleh anaknya. Contohnya: guru memberikan informasi lomba, tetapi orang tua tidak merespon dan berakibat tidak didaftarkan lomba. Tapi, kalau sekolah yang mendaftarkan dan melatih gitu orang tua ya iya-ya aja. Orang tua selalu bergantung kepada pihak sekolah, jadi semuanya di pasrahkan di sekolah Selain itu, KB ini sampai sekarang belum bisa membaca, meskipun di sekolah diajari membaca tetapi di rumah orang tua tidak mengajari, sedangkan MBA ini dalam pembelajaran bukunya masih acak-acakan yang artinya di rumah orang tuanya tidak

¹⁰⁵ Siswa disabilitas netra, diwawancara oleh penulis, jember

¹⁰⁶ Siswa disabilitas netra, diwawancara oleh penulis, jember

mempersiapkan keperluan sekolahnya. Kedua, masyarakat juga terkadang menjadi penghambat anak dalam pencapaian potensi diri, karena masyarakat baru mendukung dan percaya kalau anak disabilitas netra sudah berhasil memiliki pencapaian serta mampu menunjukkan potensi diatas rata-rata. Mereka meremehkan terhadap kemampuan anak”¹⁰⁷

Dari penjelasan bapak Rahman, dapat dipahami bahwa yang menjadi penghambat siswa disabilitas netra adalah kurang maksimalnya dukungan orang tua untuk anak-anak. Orang tua terlalu bergantung kepada pihak sekolah tanpa mendampingi serta menyemangati anak dalam proses mengembangkan potensi diri. Siswa disabilitas netra membutuhkan dukungan penuh dari orang tua dalam membantunya untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki. Selain itu faktor penghambat juga bisa berasal dari stigma negatif yang ditunjukkan masyarakat terhadap siswa disabilitas netra. Masyarakat selalu beranggapan bahwa disabilitas itu sulit untuk memiliki pencapaian. Masyarakat baru percaya bahwa adanya pencapaian tersebut, jika memang disabilitas sudah berhasil menunjukkan pncapaiannya.

Ibu Umi Salmah selaku kepala sekolah SLB Negeri Jember terkait hambatan guru dalam mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra, yaitu:

“Apabila program yang sudah dibuat oleh sekolah tidak didukung sepenuhnya di rumah yang dapat mengakibatkan tingkat keberhasilannya rendah. Misal di sekolah ini anak pada saat mau ikut lomba diberikan pendampingan dan

¹⁰⁷ Rahman Hadi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 April 2023.

pelatihan oleh guru, tetapi di rumah anak dibiarkan untuk latihan sendiri. Pernah pas mau ada acara lomba MBA dan KB saya tanya kalau di rumah latihan sama siapa, mereka jawabnya latihan sendiri di kamar. Nah, dari situ kan kelihatan kalau orang tua tidak memberikan pendampingan untuk anak”¹⁰⁸

Berdasarkan penuturan dari Ibu Umi Salmah, dapat dipahami bahwa salah satu yang menjadi faktor penghambat guru dalam mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra adalah kurangnya dukungan yang diberikan dari pihak keluarga yang dapat mengakibatkan tingkat keberhasilan dalam mengembangkan potensi diri menjadi rendah. Orang tua tidak mendampingi proses anak pada saat latihan di rumah sebelum mengikuti perlombaan.

Penuturan lain juga disampaikan oleh orang tua siswa terkait hambatan dalam mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra, yaitu Ibu Tuminah orang tua dari MBA menuturkan bahwa:

“kalau mau ikut lomba yang di daftarkan sekolah ya saya izinkan mbak, terus anak e ya biasanya saya biarkan latihan-latihan sendiri di kamar. Mau gimana lagi mbak, kadang pas belajar nulis-nulis gitu ya saya gak tau bagaimana. Ada saudaranya biasanya yang ngajari, tapi kalau tidak bisa ya saya suruh bilang MBA ke pak Rahman kalau tidak bisa”¹⁰⁹

Berdasarkan penuturan dari Ibu Tuminah dapat dipahami bahwa orang tua bergantung kepada pihak sekolah, serta membiarkan anak untuk latihan sendiri. Selain itu, ketidaktahuan keluarga mengenai pembelajaran bagi disabilitas netra menjadikan

¹⁰⁸ Umi Salmah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Mei 2023.

¹⁰⁹ Tuminah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 April 2023.

orang tua semakin lepas tangan dan bergantung kepada pihak sekolah.

Penuturan lain dari orang tua siswa terkait hambatan dalam mengembangkan potensi diri pada anak disabilitas netra, yaitu Ibu Erwinda selaku orang tua dari KB:

“kalau mau ikut lomba itu saya biarkan latihan-latihan sendiri di kamar, langsung belajar mendengarkan lewat youtube”¹¹⁰

Berdasarkan penuturan Ibu Erwinda, dapat dipahami bahwa orang tua kurang memberikan dukungan berupa pendampingan pada saat anak latihan untuk mengikuti perlombaan. Siswa disabilitas netra tentunya membutuhkan pendampingan secara terus menerus dalam setiap proses yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Pernyataan dari beberapa informan diatas diperkuat dengan hasil wawancara siswa disabilitas netra mengenai hambatan dalam mengembangkan potensi diri, yaitu:

“iya mbak, saya kalau mau lomba latihan sendiri. terus kalau ada PR saya minta ajari ke saudara saya, terus saya tidak bisa gitu pasti langsung bilang (*wes njaluk ajari pak Rahman ndek sekolahan ae, bilang sudah belajar di rumah tapi sek belum bisa*) gitu terus” (MBA)

“lomba ya latihan sendiri dengan hp saya mbak. Kalau di rumah saya belajarnya waktu ada PR saja, kalau belajar juga seringnya sama kakak saya. Yang paling saya senang itu saya bebas bisa bermain hp kalau di rumah. meskipun sudah di marahi Ibu tapi saya tetap bermain hp sampai larut malam”¹¹¹ (KB)

¹¹⁰ Erwinda, diwawancara oleh Penulis, Jember, 09 April 2023.

¹¹¹ Siswa Disabilitas Netra, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 05 April 2023.

Dari pernyataan kedua siswa disabilitas netra dapat ditemukan terdapat hambatan dalam mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra itu dikarenakan pertama, orang tua kurang meluangkan waktu untuk mendampingi anak dalam urusan membantu menyelesaikan PR, latihan sendiri untuk persiapan lomba, dan anak dibebaskan untuk bermain *handphone* sampai larut malam.

C. Pembahasan Temuan

Sesuai dengan judul yang diangkat mengenai “Peran Guru dalam Mengembangkan Potensi Diri Siswa Disabilitas Netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember” dengan memperoleh data yang diperoleh pada saat penelitian berupa hasil wawancara terhadap informan, observasi di SLB Negeri Jember dan dokumentasi kegiatan, data tersebut dipaparkan serta dianalisa melalui pembahasan temuan dengan beracuan pada teori yang digunakan.

Berdasarkan teori pada fokus penelitian yang digunakan oleh peneliti, dikemukakan bahwa:

1. Gambaran Potensi Diri Siswa Disabilitas Netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

Potensi diri merupakan kebutuhan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimal, kreativitas, serta memanifestasikan kemampuan yang ada. Pada dasarnya setiap individu akan merasa puas apabila keinginannya sudah terpenuhi dengan baik, tetapi akan merasa belum cukup jika terdapat beberapa sisi keinginan yang belum terpenuhi, artinya seseorang akan

menghabiskan seumur hidup untuk mencapai keinginan melalui mengembangkan potensi diri yang dimiliki.

menurut Prastiwi Uta dalam bukunya yang berjudul *Seni Mengembangkan Potensi Diri* disebutkan bahwa jenis-jenis potensi yang dimiliki oleh seseorang diantaranya adalah sebagai berikut:¹¹²

a. Potensi Berpikir

Manusia memiliki potensi berpikir dikarenakan memiliki akal dan pikiran. Potensi berpikir bisa disebut juga dengan potensi intelektual atau potensi kognitif. Potensi ini berhubungan dengan pengetahuan atau kecerdasan yang dimiliki oleh individu. Adanya potensi berpikir ini manusia dapat mengembangkan kemampuannya untuk mencari informasi-informasi baru sehingga menghasilkan pemikiran baru.

b. Potensi Emosi

Potensi emosi adalah potensi yang dimiliki oleh individu berkaitan dengan kemampuan dalam memahami perasaan diri sendiri maupun perasaan orang lain. Adanya potensi emosi ini menentukan bagaimana individu mempelajari keterampilan praktis yang berhubungan dengan kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati, serta membina komunikasi dengan orang lain.

¹¹² Prastiwi Uta, *Seni Mengembangkan Potensi Diri*, (Tangerang: Pintar Pustaka, 2021), 12-13.

c. Potensi Fisik

Potensi fisik adalah potensi yang dimiliki oleh individu berkaitan dengan organ tubuh. Setiap potensi fisik yang dimiliki oleh manusia memiliki fungsi sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuannya. Individu yang mengembangkan potensi fisik, pada umumnya menekuni bidang olah raga dan seni tari sebagai bentuk penampilan terbaik yang mereka lakukan.

d. Potensi Sosial

Individu yang memiliki potensi sosial besar lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Potensi sosial ini berhubungan dengan bagaimana individu tersebut beradaptasi serta bersosialisasi dengan orang lain. Melalui sosialisasi dengan orang lain ini menjadikan individu dilatih untuk lebih berani menghadapi orang-orang baru dengan berbagai karakter serta sifat yang dimiliki.

Mengembangkan potensi diri perlu untuk dilakukan, tidak terkecuali bagi siswa disabilitas netra. MBA dan KB merupakan siswa disabilitas netra yang bersekolah di SLB Negeri Jember. Keduanya memiliki hambatan penglihatan sejak lahir, sehingga menjadikan dalam proses pengembangan potensi dirinya membutuhkan usaha yang lebih dalam mengoptimalkannya. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan menunjukkan gambaran potensi diri siswa disabilitas netra yang bersekolah di SLBN Jember sebagai berikut:

a. Gambaran potensi MBA

Dalam potensi berpikir MBA masih terhambat dalam minimnya informasi atau pengetahuan. Hal tersebut diketahui pada saat kegiatan belajar mengajar MBA cenderung memiliki pengetahuan yang terbatas. Untuk potensi Emosi MBA tergolong anak yang kurang mampu untuk menghargai terhadap pencapaian yang berhasil dilakukan. Kurangnya dalam mengekspresikan emosi yang dirasakan dapat menjadikan kurangnya memahami perasaan diri sendiri dan orang lain. Dilanjut dengan potensi fisik, dalam bidang olahraga tentunya sangat terbatas untuk melakukabn olahraga seperti anak normal pada umumnya. Potensi ini dialihkan kedalam pelatihan gerak mobilitas, MBA termasuk siswa disabilitas netra yang bisa dikatakan sudah mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ditempati. Hambatan penglihatan yang dialami tidak dijadikan sebagai alasan untuk MBA tetap beraktifitas dalam kegiatan sehari-hari. Potensi yang terakhir adalah potensi sosial, dalam pemenuhan potensi ini difokuskan pada mengembangkan kemampuan yang dimiliki supaya mendapatkan pengakuan dari masyarakat sehingga memudahkan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial. MBA mengembangkan potensi dalam bidang tarik suara dengan bernyanyi dan bersholawat. Meskipun seringkali tidak percaya diri akan kemampuan yang dimiliki, MBA masih terus berusaha untuk mengembangkan

potensinya. Atas dasar itulah MBA memiliki pencapaian dibuktikan dengan mendapatkan juara pada saat mengikuti perlombaan. Adanya pencapaian tersebut menjadikan MBA keberadaanya dihargai dan diakui oleh masyarakat.

b. Gambaran potensi KB

Dalam potensi berpikir KB masih terhambat dalam membaca dan menulis. Hal tersebut diketahui pada saat kegiatan belajar mengajar KB membutuhkan waktu yang lama dalam membaca dan menulis. Untuk potensi emosi KB tergolong anak yang mampu untuk menghargai terhadap pencapaian yang berhasil dilakukan. Hal tersebut dibuktikan dengan sikap bahagia yang ditunjukkan pada saat berhasil meraih pencapaian. Dilanjut dengan potensi fisik, dalam bidang olahraga tentunya sangat terbatas untuk melakukan olahraga seperti anak normal pada umumnya. Potensi ini dialihkan kedalam pelatihan gerak mobilitas, KB termasuk siswa disabilitas netra yang bisa dikatakan sudah mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ditempati. Hambatan penglihatan yang dialami tidak dijadikan sebagai alasan untuk KB tetap beraktifitas dalam kegiatan sehari-hari. Potensi yang terakhir adalah potensi sosial, dalam pemenuhan potensi ini difokuskan pada mengembangkan kemampuan yang dimiliki supaya mendapatkan pengakuan dari masyarakat sehingga memudahkan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial. KB mengembangkan potensi

dalam bidang tarik suara dengan bernyanyi dan bersholawat. Meskipun seringkali tidak percaya diri akan kemampuan yang dimiliki, KB masih terus berusaha untuk mengembangkan potensinya. Atas dasar itulah KB memiliki pencapaian dibuktikan dengan mendapatkan juara pada saat mengikuti perlombaan. Adanya pencapaian tersebut menjadikan MBA keberadaannya dihargai dan diakui oleh masyarakat.

Dari kedua permasalahan yang dialami oleh MBA dan KB dalam proses mengembangkan potensi diri dapat diketahui bahwa keduanya masih seringkali kurang percaya diri dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Hal ini didukung oleh Surwanti yang mengungkapkan bahwa salah satu karakteristik yang dialami para penyandang disabilitas terdapat pada masalah psikologis, malu keluar rumah, tidak percaya diri, dan ketakutan.¹¹³ Tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki menjadikan MBA dan KB mengalami hambatan dalam mengembangkan potensi diri. Karena dalam proses mencapai tujuan yang diinginkan melalui pengembangan potensi membutuhkan modal dasar kepercayaan diri serta mampu mengenal dan memahami diri sendiri.

¹¹³ Muhammad Saifulloh Huda, "Penyandang Disabilitas Tunanetra dalam Membangun Aktualisasi Diri (Studi Kasus di SMALB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek)" (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2021), 73.

2. Peran Guru dalam Mengembangkan Potensi Diri Siswa Disabilitas Netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

Pada dasarnya, dalam pendidikan guru memegang peranan yang sangat penting pada setiap kegiatan yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah. SLB Negeri Jember dalam lingkup pendidikan tidak hanya berfokus pada bidang akademik, melainkan juga dalam bidang non-akademik seperti, pengembangan suatu minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Permasalahan yang di temui peneliti adalah siswa disabilitas netra memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, untuk mengatasi tersebut bisa dilakukan dengan mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa peran guru di SLB Negeri Jember dalam mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra adalah sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar

Menjadi guru di sekolah luar biasa membutuhkan pemahaman lebih pada setiap hambatan yang dialami oleh anak. Sesuai dengan pendapat Lewis dan Norwich yang menyatakan bahwa guru di sekolah luar biasa diharuskan untuk memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.¹¹⁴

Berangkat dari permasalahan yang terjadi di SLB Negeri Jember mengenai tingkat kepercayaan diri siswa disabilitas netra yang rendah, sebagai guru wali kelas dalam menjalankan perannya sebagai

¹¹⁴ Leonita Dwi Agustin, "Pemahaman Pedagogik Guru dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi", *Provita Jurnal Psikologi Pendidikan* 6, No. 1 (2014), 76, <https://doi.org/10.24912/provita.v6i1.230>

pendidik dan pengajar tidak sekedar berbagi ilmu pengetahuan saja melainkan mendidik serta mengajarkan siswa disabilitas netra untuk mengoptimalkan seluruh kemampuan yang dimiliki. Untuk memberikan informasi mengenai pentingnya mengoptimalkan potensi diri kepada siswa disabilitas netra, guru wali kelas menjelaskan secara sederhana. Hal tersebut bertujuan supaya siswa disabilitas netra mudah memahami mengenai potensi diri. Selain itu guru juga seringkali memberikan perbandingan pencapaian yang berhasil di capai orang lain dengan tujuan mendorong siswa disabilitas netra untuk terus berkembang.

Pentingnya mengembangkan potensi diri pada siswa disabilitas netra dikarenakan individu yang berhasil memiliki pencapaian lebih bisa percaya diri.

a. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator dan fasilitator dalam dunia pendidikan terlebih lagi pada sekolah luar biasa, sebagai guru diwajibkan dapat menjadi mediator dan fasilitator dalam memberikan kemudahan dalam proses belajar baik akademik maupun non akademik pada siswanya.

Sesuai dengan pendapat Dickinson yang menyatakan bahwa peran utama guru adalah memberikan fasilitas kegiatan pembelajaran siswa melalui berbagai cara.¹¹⁵ Teori tersebut memiliki keselarasan dengan fenomena yang terjadi di SLB Negeri Jember bahwa sebagai

¹¹⁵ Dorlan Naibaho, Peranan Guru Sebagai Fasilitator dalam Perkembangan Peserta Didik, *Jurnal Christian Humaniora*, Vol.2, (Mei 2018), 81.

mediator dan fasilitator dalam mengembangkan potensi diri guru wali kelas memberikan berbagai macam pelatihan atau ekstrakurikuler sebagai penunjang siswa disabilitas netra dalam mengembangkan bakat yang dimiliki.

Selain itu guru wali kelas di SLB Negeri Jember juga memberikan program khusus siswa disabilitas netra berupa orientasi mobilitas sosial dan komunikasi (OMSK), *braille*, mengoperasikan *tablet*, dan bina persepsi bunyi dan irama seperti tahfidz, dan menyanyi. Dengan memberikan program khusus guna meningkatkan kepercayaan diri melalui pengoptimalan potensi dapat membantu siswa disabilitas netra lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

b. Guru Sebagai Model dan Teladan

Albert Bandura menjelaskan bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh manusia merupakan hasil belajar melalui pengamatan, meniru, dan modelling.¹¹⁶ Dalam konteks pendidikan, peserta didik tentunya menjadikan guru sebagai *role model* bagi kehidupannya.

Untuk mengembangkan potensi diri bagi siswa disabilitas netra dapat dibantu dengan keberadaan orang-orang yang senasib sehingga menjadikan mereka mudah berinteraksi dan bersosialisasi. Selain itu peran guru sebagai model dan teladan di lingkungan sekolah juga sangat dibutuhkan oleh siswa disabilitas netra.

¹¹⁶ Siti Halwa, "Peran Guru Sebagai Role Model Menurut Konsep Albert Bandura Dalam Menerapkan Kurikulum 2013", *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam 2*, Vol.19, (Desember 222), [Http://Journal.Stitalhilalsigli.Ac.Id/Index.Php/Azkiya](http://Journal.Stitalhilalsigli.Ac.Id/Index.Php/Azkiya), 137.

Peran guru sebagai model dan teladan, guru wali kelas disabilitas netra di SLB Negeri Jember dalam kegiatan belajar mengajar dengan melatih tingkat kedisiplinan siswa disabilitas netra. Dengan bersikap disiplin tersebut bertujuan supaya siswa disabilitas netra belajar menghargai waktu yang ada.

Menurut Zakiah Dradjat bahwa guru diharuskan memiliki kompetensi dan pengalaman dengan tujuan dapat mempermudah memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan.¹¹⁷ Sependapat dengan teori tersebut, sebagaimana hasil wawancara yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa guru di SLB Negeri Jember berhasil membuat siswa disabilitas netra menjadikan beliau sebagai model dan teladan untuk masa depan. Pencapaian serta pengalaman bapak Rahman menjadikan siswa disabilitas netra lebih percaya diri untuk terus mengembangkan potensi.

c. Guru Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru memiliki pemahaman tertentu mengenai perkembangan yang dialami oleh siswa disabilitas netra. Untuk mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra, guru selalu memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat siswa disabilitas netra dalam mengembangkan seluruh kemampuan, minat, dan bakat yang dimiliki. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Widodo mengenai guru yang memiliki kinerja tinggi menjadi faktor penting

¹¹⁷ Kandiri Arfandi, "Guru Sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moral Siswa", *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 1, Vol.6 (Juli:2021), 3.

dalam layanan pendidikan, hal tersebut berkaitan dengan pembelajaran serta kemampuan guru untuk memotivasi belajar siswa.¹¹⁸

Bentuk motivasi yang diberikan oleh guru wali kelas pada siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember dalam mengembangkan potensi diri adalah dengan memberikan pesan moral pada awal jam pelajaran, siswa disabilitas netra diajak untuk memikirkan mengenai hal-hal yang belum pernah dialami. Kegiatan tersebut dilakukan bertujuan supaya mereka memiliki semangat yang tinggi untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki untuk mencapai aktualisasi diri. Didukung hasil penelitian oleh Tika Pratiwi dan Dodi yang mengungkapkan bahwa peran guru sebagai motivator sangat membantu siswa disabilitas netra dalam memberikan dukungan dan semangat supaya anak tidak merasa jenuh dalam proses mengembangkan bakat yang dilakukannya.¹¹⁹

d. Guru Sebagai Pembimbing dan Evaluator

Sebagai pembimbing dalam mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra, diketahui bahwa guru wali kelas siswa disabilitas netra SLB Negeri Jember memberikan pendampingan pada saat ekstrakurikuler atau persiapan lomba. Sedangkan sebagai evaluator, guru wali kelas memberikan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui

¹¹⁸ Rifa Hidayah, Novia Solichah, Hilmi Yatun Solehah, Ken Alfi Rozana, "Persepsi Dan Peran Guru Terhadap Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam 2*, vol 18, <https://doi.org/10.18860/psikoislamika.v18i2..15702>, 333

¹¹⁹ Tika Pratiwi Marpaung, Dodi Pasila Putra, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Restu Inu Bukittinggi", *Jurnal Pendidikan Tambusai 2*, No.6 (2022), <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4011>

sejauh mana keberhasilan pencapaian potensi diri yang diperoleh siswa disabilitas netra.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Potensi Diri Siswa Disabilitas Netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

a. Faktor Pendukung

Sebagai guru dalam mengembangkan potensi diri pada siswa disabilitas netra juga membutuhkan dukungan baik dari internal maupun eksternal. Berdasarkan temuan faktor pendukung dalam mengembangkan potensi diri diantaranya adalah:

1) Kemauan anak

Potensi diri tidak tumbuh secara otomatis pada diri seseorang. Tingkat kemauan siswa disabilitas netra menjadi faktor utama dalam mengoptimalkan potensi diri. Dalam mengembangkan potensi diri membutuhkan individu yang memiliki keinginan untuk maju dan sukses, memiliki kegigihan dalam menggapai keinginan, memiliki semangat yang tinggi untuk mengembangkan potensi dalam mewujudkan cita-cita yang dimiliki. Individu yang memiliki tingkat kemauan yang tinggi tentunya memiliki keinginan yang besar dalam mengembangkan seluruh kemampuannya, dan berani mencoba pengalaman-pengalaman baru. Siswa disabilitas netra yang memiliki kemauan tinggi dalam mengembangkan potensi yang dimiliki memudahkan guru dalam proses mengembangkan potensi diri. Berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung dalam

mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra dibuktikan dengan mereka bersedia mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan program khusus disabilitas netra dalam menggali potensi yang dimiliki guna mencapai aktualisasi diri. Hal ini juga didukung oleh pendapat Tarmudji menyatakan bahwa faktor kemauan sangat berpengaruh dalam proses pengembangan diri untuk mencapai aktualisasi diri.¹²⁰

2) Lingkungan Sekolah

Fasilitas sekolah menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan potensi diri dalam lingkup pendidikan. Sekolah memberikan kesempatan bagi seluruh siswanya dalam proses mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Adanya kegiatan sebagai penunjang dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki membantu siswa disabilitas netra pada proses mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya.

Siswa disabilitas netra selalu diikutsertakan pada setiap perlombaan yang ada. Dari pihak SLB Negeri Jember juga setelah mendaftarkan siswanya selalu memberikan latihan serta pendampingan persiapan lomba untuk memberikan yang terbaik. Selain itu juga terdapat program khusus yang diberikan oleh pihak sekolah SLB Negeri Jember sebagai penunjang potensi diri diantaranya adalah orientasi mobilitas sosial dan komunikasi

¹²⁰ Fitri Nur'aini Choirunisa, "Hubungan Pola Pikir Terhadap Aktualisasi Diri Penyandang Disabilitas Fisik Karena Kecelakaan di BBRSPDF Prof. Dr. Soeharso Surakarta" (Skripsi, IAIN Surakarta, 2020), 41.

(OMSK), braille, dan menyanyi. Dengan diterapkannya program khusus pada siswa disabilitas netra dapat membantu mereka lebih percaya diri, memiliki banyak pengalaman, mengembangkan potensi sehingga dapat mencapai aktualisasi diri. Sesuai dengan pendapat Mustari yang mengemukakan bahwa guru di lingkungan sekolah mendidik siswanya untuk memiliki keyakinan terhadap setiap kemampuan yang dimiliki melalui latihan-latihan, seperti berani tampil di depan umum, kegiatan tersebut memberikan kekuatan pada anak memiliki tingkat percaya diri.¹²¹

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Dukungan Keluarga

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh pada proses mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki. Kurang maksimalnya dukungan yang diberikan oleh keluarga mengakibatkan siswa disabilitas netra enggan untuk menggali kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan temuan penelitian peneliti menemukan faktor hambatan pada kurang maksimalnya dukungan orang tua disebabkan oleh minimnya pengetahuan mengenai program khusus yang dapat diterapkan pada siswa disabilitas netra dalam proses penoptimalan potensi diri. Selain itu, orang tua terus menerus bergantung pada pihak sekolah dalam mengoptimalkan

¹²¹ Siti Lailatul Mukaromah, Peran Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa Negeri Patrang Jember, (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 98.

kemampuan siswa disabilitas netra. Sementara itu, dalam mengembangkan bakat pada siswa disabilitas netra harus dilakukan secara berulang-ulang yang artinya tidak hanya di sekolah saja, melainkan di rumah juga diterapkan.¹²²

2) Pandangan Masyarakat

Pandangan masyarakat merupakan salah satu hambatan eksternal yang mempengaruhi potensi diri siswa disabilitas netra. Masyarakat selalu meremehkan pencapaian yang sudah dilakukan oleh siswa disabilitas netra. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat akan percaya terhadap kemampuan orang disabilitas setelah dia berhasil mewujudkan bakat yang dimiliki tanpa memberikan dukungan dalam proses pencapaiannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹²² Tika Pratiwi Marpaung, Dodi Pasila Putra, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Restu Ibu Bukittinggi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2, Vol. 6 (2022), 10037.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Potensi Diri Siswa Disabilitas Netra Di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember” dapat ditarik kesimpulan diantaranya adalah:

1. Gambaran potensi diri siswa disabilitas netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember yaitu masih dalam proses mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki. Dalam proses tersebut seringkali kedua siswa disabilitas netra mengalami perasaan tidak percaya diri yang dapat mengakibatkan terhambatnya pengoptimalan potensi.
2. Peran guru dalam mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember yaitu pada pemberian program khusus sesuai dengan hambatan yang dialami. Program khusus pada siswa disabilitas netra diantaranya yaitu Orientasi Mobilitas Sosial dan Komunikasi (OMSK), Pembelajaran *braille*, dan juga melalui kegiatan ekstrakurikuler (menyanyi, tahfidz, bermain musik, belajar mengoperasikan *tablet*). Dalam mewujudkan program khusus disabilitas netra untuk mengembangkan potensi diri, guru memberikan motivasi serta pendampingan secara konsisten.
3. Faktor pendukung dan penghambat siswa disabilitas netra dalam mengembangkan potensi diri:

- a) Faktor Pendukung *Pertama*, kemauan siswa disabilitas netra dalam membangun aktualisasi diri. Meskipun tingkat kemauan siswa disabilitas netra tinggi dalam mencapai aktualisasi diri, tetapi seringkali merasa tidak percaya diri akan kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut dibuktikan dengan selalu tidak percaya diri jika mereka diajarkan untuk mencoba kegiatan yang belum pernah dialami. *Kedua*, lingkungan sekolah yang memberikan ruang aktualisasi diri bagi siswa disabilitas netra, dibuktikan dengan selalu diikuti perlombaan dan memberikan pendampingan serta pelatihan sebelum perlombaan. Hal tersebut bertujuan supaya siswa disabilitas netra mengembangkan potensi yang dimiliki guna mencapai aktualisasi diri.
- b) Faktor Penghambat *Pertama*, kurang maksimalnya dukungan keluarga disebabkan oleh minimnya pengetahuan mengenai program khusus yang sesuai dengan siswa disabilitas netra dalam proses aktualisasi diri. Sedangkan yang *kedua* disebabkan oleh pandangan masyarakat yang negatif terhadap siswa disabilitas dapat menjadi penghambat proses aktualisasi diri. Tuntutan masyarakat mengenai pencapaian aktualisasi diri tanpa mendukung prosesnya menjadikan siswa disabilitas netra merasa tidak mendapatkan dukungan dari masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diajukan diantaranya adalah:

1. Bagi siswa disabilitas netra diharap bisa meningkatkan kemampuan yang dimiliki dengan mengembangkan potensi diri. Dengan kemampuan yang dimiliki, siswa dapat lebih percaya diri sehingga siswa mendapatkan pengakuan, perlakuan, kesempatan, dan pemberdayaan yang setara seperti anak-anak normal pada umumnya.
2. Untuk pihak sekolah Sekolah Luar Biasa Negeri Jember diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan program khusus bagi siswa disabilitas netra guna membantu mereka dalam mengenali kemampuan yang dimiliki.
3. Untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan, menyempurnakan, dan mengkaji lebih dalam mengenai peran guru dalam mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus dengan jenis disabilitas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 13.
- A.S Hidayat, Asep., dan Ate Suwandi. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra*. (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2013), 6.
- Anggarawati, Soraya Sri, Engkus Kuswarno dan Slamet Mulyana. “Komunikasi Instruksional Sebagai Sarana Pengembangan Aktualisasi Diri Penyandang Tunanetra,” *Jurnal Manajemen Komunikasi* 2. Vol,3 (2019): 143.
- Arianto, Tezar Dan Ervina Erlita. “Analisis Pengaruh Kebutuhan Aktualisasi Diri, Penghargaan Dan Kebutuhan Sosial Terhadap Pengembangan Karir.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 9, no.1 (Januari 2021): 100 <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i1.1169>.
- Ariani, Dwi., dan Listyaningsih. “Aktualisasi Diri Tokoh Rimuru dalam Manga Tensei Shitara Suraimu Datta Ken dengan Pendekatan Psikologi Humanistik” *Jurnal Ayumi* 7. no. 1 (Maret, 2020): 21-22. <https://dx.doi.org/10.25139/ayumi.v7il.2806>.
- Arfandi, Kandiri. Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moral Siswa. *Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 1. Vol, 6 (2021): 3.
- Astuti, Leni. “Aktualisasi Diri Tunanetra Dalam Menghadapi Problem Psikososial di Yayasan Komunitas Sahabat Mata Semarang (Analisis Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam).” Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2020.
- Atmaja, Jati Rinakri. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdsakarya. 2018.
- Choirunisa, Fitri Nur'aini. “Hubungan Pola Pikir Terhadap Aktualisasi Diri Penyandang Disabilitas Fisik Karena Kecelakaan di BBRSPDF Prof. Dr. Soeharso Surakarta.” Skripsi, IAIN Surakarta, 2020.
- Dwi Agustin, Leonita. “Pemahaman Pedagogik Guru dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi, jurnal Pemahaman Pedagogik Guru dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi.” <https://doi.org/10.24912/provitae.v6i1.230>
- Dwi Wijayanto, Hargo. “Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan di Kabupaten Magetan.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019.

- Erviana, Titik. "Perbedaan Penerimaan Diri Penyandang Disabilitas Netra Sejak Lahir dan Setelah Lahir di UPT PPSM Penganthi Temanggung." Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Febriasari, Fatma. "Pembentukan Kemampuan Aktualisasi Diri Siswa Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah di Madrasah Diniyah Al-Islam Jenangan Ponorogo." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019.
- Hadori, Mohamat. "Aktualisasi Diri (*Self-Actualization*); Sebuah Manifestasi Puncak Potensi Individu Berkepribadian Sehat (Sebuah Konsep Teori Dinamika-Holistik Abraham Maslow)." *Jurnal Lisan Al-Hal* 9, no.2 (Desember, 2015): 212-219. Aktualisasi-Diri (Self-Actualization); Sebuah Manifestasi Puncak Potensi Individu Berkepribadian Sehat (Sebuah Konsep Teori Dinamika-Holistik Abraham Maslow) (Researchgate.Net
- Hardani, Nur Hikmatul A et al. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Hasneli, "Gambaran Aktualisasi Diri Penyandang Tuna Netra (Studi pada Boy Sandi Penyanyi Minang)," *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb*, (Februari: 2018), <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alqalb/index>, 37.
- Halwa, Siti. "Peran Guru Sebagai Role Model Menurut Konsep Albert Bandura Dalam Menerapkan Kurikulum 2013." *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 2. Vol, 19 (2022): 137.
- Hidayah Rifa. Persepsi Dan Peran Guru Terhadap Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam* 2. Vol, 18. 333, <https://doi.org/10.18860/psikoislamika.v18i2..15702>
- Huda, Muhammad Saifulloh. "Penyandang Disabilitas Tunanetra dalam Membangun Aktualisasi Diri (Studi Kasus di SMALB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek)." Skripsi, IAIN Tulungagung, 2021.
- Idris, Meity H. *Peran Guru Dalam Mengelola Keberbakatan Anak*. Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2014.
- Jamaluddin, M. Asep. "Peran Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fikih Melalui Metode Demonstrasi di Madrasah Diniyah An-Nur Haji Alwi Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019." Skripsi, IAIN Jember, 2019.
- Khoiroh, Niswatul. "Peran Orang Tua dan Guru Pendamping Khusus dalam Membentuk Karakter Religius Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah

- Dasar Islamic Global School Malang." Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Maemunawati, Siti., Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19.* (Serang: Media Karya Serang, 2020), 9-20.
- Marpaung, Tika Pratiwi., Dodi Pasila Putra. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Restu Inu Bukittinggi." *Jurnal Pendidikan Tambusai 2.* Vol, 6 (2022): 10037,
- Miranti. "Peran Orang Tua Terhadap Pembinaan Anak Tuna Grahita di Desa Buakang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa." Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018).
- Mukaromah, Siti Lailatul. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa Negeri Patrang Jember." (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).
- Naibaho, Dorlan. "Peranan Guru Sebagai Fasilitator dalam Perkembangan Peserta Didik." *Jurnal Christian Humaniora.* Vol.2. Mei (2018), 81.
- Rahmawati, Heny Kristiana. "Kegiatan Pengembangan Diri dalam Menggali Potensi Anak Tunanetra di Panti Tunanetra Aisyiyah Ponorogo." *Journal Guidance and Counseling 2, no.1* (Januari-Juni 2018): 104-105. Kegiatan Pengembangan Diri Dalam Menggali Potensi Anak Tunanetra di Panti Tunanetra Aisyiyah Ponorogo | Rahmawati | Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling (iainkudus.ac.id)
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang tentang pendidikan dan budayawan, pasal 1 ayat (1).
- Sekertariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 171 ayat (2) poin (j).
- Shashilya Tanjung, Bunga,. Mega Iswari. "Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Anak Tunanetra di Sekolah Inklusi." *Jurnal Pendidikan Inklusi 3.* No. 1 (2019): 42-45. <https://doi.org/10.26740/Inklusi.V3n1.P40-47>
- Sholeh, Akhmad. "Islam dan Penyandang Disabilitas: Telaah Hak Aksesibilitas Penyandang Disabilitas dalam Sistem Pendidikan di Indonesia," *Palastren 8,* no.2 (2015): 301. Islam Dan Penyandang Disabilitas: Telaah Hak Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia | Sholeh | Palastren: Jurnal Studi Gender (iainkudus.Ac.Id)

- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015. (PDF) Dasar Metodologi Penelitian | Kang Sodik - Academia.edu
- Siagian, Sondang P. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sofyanudin. "Pengembangan Diri dalam Mencapai Aktualisasi Diri Tunarungu di Desa Jambu desa Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga." Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021.
- Sri Anggarawati, Soraya., Engkus Kuswarno., dan Slamet Mulyana. "Komunikasi Instruksional Sebagai Sarana Pengembangan Aktualisasi Diri Penyandang Tunanetra." *Jurnal Manajemen Komunikasi* 3. No.2 (2019): 144, DOI:[10.24198/Jmk.V3i2.20640](https://doi.org/10.24198/Jmk.V3i2.20640)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 251.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember, UINKHAS Jember, 2021).
- Utomo dan Nadya Muniroh. *Pendidikan Anak Dengan Hambatan Penglihatan*. (Kalimantan Selatan: Prodi. PJ JPOK FKIP ULM Press, 2019). <http://eprints.ulm.ac.id/6529/1/BUKU%20HAMBATAN%20PENGLIHATAN.pdf>
- Wibawanti, Ika Pratiwi. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Aktualisasi Diri pada Remaja Akhir." Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2003.
- Wardani, Igak et al., *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Banten: Universitas Terbuka, 2014.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1. Surat Permohonan Lokasi Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id



Nomor : B.821/Un.22/6.a/PP.00.9/02/2023 24 Februari 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Kepala Sekolah SLB Negeri Jember
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Muayyinatul Syahidah

NIM : D20193013

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Semester VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Guru dalam Membangun Aktualisasi Diri Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



Lampiran 2. Surat Permohonan Kunjungan Rumah (*home visit*)



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER
KECAMATAN PATRANG



Jl. dr. Subandi Gg. Kentu No. 56 Telp. / Fax (0331) 429973 Kec. Patrang Kab. Jember Prov. Jatim Kode Pos 68111
NSS : 101052418029, NIS : 283070, NPSN : 20554242, Akreditasi : A
e-mail : slbnjbr@gmail.com web : http://slbnjember.id

SURAT PENGANTAR

Nomor : 421.8/77/413.01.20554242/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Salmah, S.Pd,M.Pd
NIP. : 19660430 198811 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Muayyinatul Syahidah
NIM. : D20193013
Fakultas / Prodi : Dakwah / Bimbingan Dan Konseling Islam
Universitas : UIN KHAS Jember

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar akan Melaksanakan Home Visit "**Peran Guru Dalam Membangun Aktualisasi Diri Siswa Disabilitas Netra Di SLB Negeri Jember**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya

Jember, 11 April 2023

Kepala Sekolah


UMI SALMAH, S.Pd, M.Pd
NIP. 196604301988112001

Lampiran 3. Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER
KECAMATAN PATRANG



Jl. dr. Soebandi Gg. Kenitu No. 56 Telp. / Fax. (0331) 429973 Kec. Patrang Kab. Jember Prov. Jatim Kode Pos 68111
NSS: 101052418029, NIS: 283070, NISN: 20554242, Akreditasi: A
e-mail: slbn@barnad.com web: <http://slbnjember.kid>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 489/111/413.01.20554242/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Salmah, S.Pd, M.Pd
NIP. : 19660430 198811 2 001
Pangkat / Gol : Pembina Utama Muda, IV / c
Jabatan : Kepala Sekolah


Menerangkan bahwa :

Nama : MUAYYINATUS SYAHIDAH
NIM. : D20193013
Fakultas / Jurusan : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah selesai melaksanakan Penelitian "Peran Guru dalam Membangun Aktualisasi Diri Siswa Disabilitas Netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 05 Juni 2023
Kepala Sekolah


UMI SALMAH, S.Pd, M.Pd
NIP. 196604301988112001

Lampiran 4. Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN

No.	Hari/tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	29 November 2022	Pra observasi dengan guru pendamping (Bapak Rahman Hadi)	LA
2.	18 Februari 2023	Wawancara dengan siswa disabilitas netra	W W
3.	25 Februari 2023	Observasi dan wawancara orang tua siswa (Ibu Erwinda)	Erwinda
4.	01 Maret 2023	Menyerahkan surat izin penelitian ke SLB Negeri Jember	f
5.	05 April 2023	Observasi dan wawancara dengan siswa disabilitas netra MBA	W
		Observasi dan wawancara dengan siswa disabilitas netra KB	W W
6.	06 April 2023	Wawancara dan Observasi dengan guru pendamping (Bapak Rahman Hadi)	
7.	08 April 2023	Wawancara dan Observasi dengan orang tua siswa (Ibu Tuminah)	Tuminah
8.	09 April 2023	Wawancara dan Observasi dengan orang tua siswa (Ibu Erwinda)	Erwinda
9.	11 April 2023	Meminta surat <i>home visit</i>	f
10.	17 Mei 2023	Wawancara dengan kepala sekolah (Ibu Umi Salmah)	f
		Wawancara dan observasi dengan guru pendamping (Bapak Rahman Hadi)	W
11.	05 Juni 2023	Meminta surat selesai penelitian	f

Jember, 05 Juni 2023
Mengetahui,
Kepala Sekolah SLB Negeri Jember



Umi Salmah, S.Pd, M.Pd.
NIP.196604301988112

Lampiran 5. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muayyinatus Syahidah

NIM : D20193013

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Mengembangkan Potensi Diri Siswa Disabilitas Netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember" ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 05 Juni 2023

Saya yang menyatakan



MUAYYINATUS SYAHIDAH

D20193013

Lampiran 6. Surat Pedoman Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

Peran Guru Dalam Mengembangkan Potensi Diri Siswa Disabilitas Netra Di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

1. Siswa Disabilitas Netra

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Hari/tanggal :

Tempat :

Fokus Penelitian	Sub variabel	Indikator	Pertanyaan
Bagaimana gambaran potensi diri siswa disabilitas netra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember?	Potensi berpikir	Kemampuan membaca menulis dan berhitung	1) Bagaimana cara kamu dalam belajar membaca, menulis, dan menghitung?
	Potensi Emosi	Menunjukkan sikap yang bahagia ketika berhasil menang lomba	2) Bagaimana perasaan kamu ketika berhasil mencapai tujuan yang kamu inginkan? 3) Bagaimana cara orang lain mengapresiasi setiap keberhasilan yang kamu capai?
	Potensi Fisik	Mengikuti kegiatan olahraga di sekolah	4) Apa yang kamu lakukan ketika ada kegiatan olahraga di lapangan?
	Potensi Sosial	Mengembangkan potensi yang dimiliki	5) Menurut kamu, apa bakat yang ada dalam diri kamu dan

			<p>perlu untuk dikembangkan?</p> <p>6) Bagaimana cara kamu dalam mengembangkan bakat yang ada pada diri kamu?</p> <p>7) Apakah lingkungan sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat membantu kamu dalam melakukan kegiatan?</p>
<p>Bagaimana peran guru dalam mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLB) Jember?</p>	<p>Sebagai Pendidik dan Pengajar</p>	<p>8) Bagaimana Bapak Rahman dalam memberikan pengertian kepada kamu mengenai pentingnya mengembangkan potensi untuk mencapai aktualisasi diri?</p>	
	<p>Sebagai Mediator dan Fasilitator</p>	<p>9) Kegiatan ekstrakurikuler apa aja yang diberikan sekolah untuk membantu kamu dalam mengembangkan kemampuan yang kamu miliki?</p>	
	<p>Sebagai Model dan Teladan</p>	<p>10) Apakah kalian memiliki keinginan pada saat dewasa ingin menjadi seseorang yang mandiri seperti Bapak Rahman?</p>	
	<p>Sebagai Motivator</p>	<p>11) Apakah kalian sering diberikan semangat serta motivasi oleh Bapak Rahman?</p>	
	<p>Sebagai Pembimbing dan Evaluator</p>	<p>12) Bagaimana Bapak Rahman membimbing atau mendampingi kalian dalam upaya membangun aktualisasi diri?</p>	

2. Guru Wali Kelas

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Hari/tanggal :

Tempat :

Fokus Penelitian	Sub variabel	Indikator	Pertanyaan
Bagaimana gambaran potensi diri siswa disabilitas netra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember?	Potensi berpikir	Kemampuan membaca menulis dan berhitung	1) Bagaimana bapak mengajarkan anak dalam mengembangkan potensi berpikirnya?
	Potensi Emosi	Menunjukkan sikap yang bahagia ketika berhasil menang lomba	2) Apakah siswa pernah merasa bangga dengan diri sendiri karena berhasil mencapai tujuan yang diinginkan? 3) Bagaimana tanggapan siswa ketika berhasil mencapai tujuan yang diinginkan?
	Potensi Fisik	Mengikuti kegiatan olahraga di sekolah	4) Bagaimana respons siswa pada saat berada di lapangan? 5) Bagaimana siswa tetap mengikuti kegiatan olahraga?
	Potensi Sosial	Mengembangkan potensi yang dimiliki	6) Apa bakat dalam diri siswa yang

			<p>perlu untuk dikembangkan?</p> <p>7) Bagaimana cara siswa dalam mengembangkan bakat yang ada pada dirinya?</p>
<p>Bagaimana peran guru dalam mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLB) Jember?</p>	Sebagai Pendidik dan Pengajar	8) Bagaimana bapak memberikan pengertian mengenai pentingnya mengembangkan potensi diri pada siswa disabilitas netra?	
	Sebagai Mediator dan Fasilitator	9) Apa program khusus yang diberikan oleh guru sebagai mediator dan fasilitator dalam mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra?	
	Sebagai Model dan Teladan	10) Bagaimana bapak memberikan arahan kepada siswa disabilitas netra untuk menjadikan guru sebagai model dan teladan?	
	Sebagai Motivator	11) Bagaimana bapak memberikan motivasi kepada siswa disabilitas netra ketika mereka mulai tidak semangat lagi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki?	
	Sebagai Pembimbing dan Evaluator	12) Bentuk bimbingan yang seperti apa yang bapak berikan dalam upaya mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra?	
<p>Apa saja faktor faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan potensi diri pada siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember?</p>	<p>13) Apakah pengalaman hidup dapat mempengaruhi aktualisasi diri siswa disabilitas netra?</p> <p>14) Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa disabilitas netra dalam membangun aktualisasi diri?</p>		

3. Guru Wali Kelas

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Hari/tanggal :

Tempat :

Fokus Penelitian	Sub variabel	Indikator	Pertanyaan
Bagaimana gambaran potensi diri siswa disabilitas netra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember?	Potensi berpikir	Kemampuan membaca menulis dan berhitung	1) Bagaimana cara ibu untuk membantu anak menyelesaikan tugas dari sekolah?
	Potensi Emosi	Menunjukkan sikap yang bahagia ketika berhasil menang lomba	2) Bagaimana sikap yang ditunjukkan oleh anak ketika berhasil mencapai tujuan yg diinginkan? 3) Apakah anak selalu mendapatkan penghargaan dari orang lain? Jika iya, apa yang dilakukan orang lain dalam mengapresiasi setiap pencapaian yang dilakukan oleh anak
	Potensi Fisik	Mengikuti kegiatan olahraga di sekolah	4) Bagaimana respons siswa pada saat berada di lapangan? 5) Bagaimana siswa tetap mengikuti kegiatan olahraga?
	Potensi Sosial	Mengembangkan potensi yang	6) Menurut ibu, apakah anak memiliki bakat yang

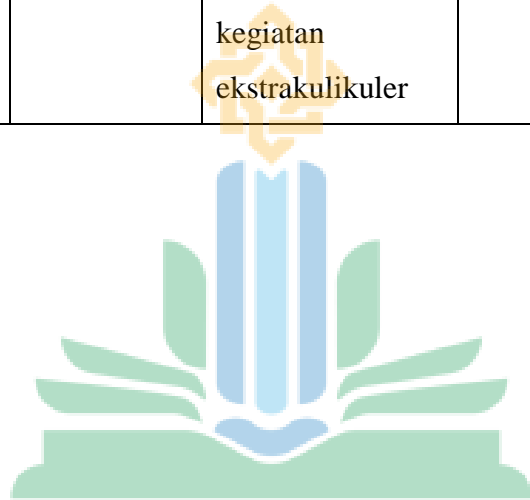
		dimilik	<p>perlu untuk dikembangkan?</p> <p>7) bagaimana semangat yang ditunjukkan oleh anak dalam mengembangkan bakat yang dimiliki</p> <p>8) Bagaimana cara ibu dalam mendukung anak untuk mengembangkan bakat yang ada pada dirinya?</p>
<p>Bagaimana peran guru dalam mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLB) Jember?</p>	<p>9) Menurut ibu, apakah fasilitas yang ada di sekolah sudah ramah bagi siswa yang memiliki hambatan dalam penglihatan?</p> <p>10) Apakah pihak sekolah memberikan kegiatan-kegiatan yang membantu dalam proses pengembangan potensi diri siswa (pencapaian individu dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki)?</p> <p>11) Kegiatan apa yang dilakukan oleh anak yang membuat ibu menyadari bahwa dia memiliki bakat yang perlu untuk dikembangkan?</p> <p>12) Apakah anak pada saat di rumah melakukan kegiatan yang dapat membantunya untuk mengembangkan bakat yang dimiliki?</p> <p>13) Apa saja perubahan yang dialami oleh anak setelah dia bersekolah?</p> <p>14) Apa harapan atau keinginan ibu kepada anak untuk kedepannya?</p>		

PEDOMAN OBSERVASI
Peran Guru dalam Mengembangkan Potensi Diri Siswa Disabilitas Netra di
Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

Hari, tanggal :
 Tempat :
 Waktu :

No.	Variabel	Sub Variabel	Situasi Yang Diamati	Tampak	Tidak Tampak
1.	Peran Guru	Sebagai pendidik dan pengajar	mengenalkan pentingnya mengembangkan potensi diri kepada siswa		
		Sebagai mediator dan fasilitator	sarana dan prasarana mendukung		
		Sebagai model dan teladan	memberi contoh yang positif bagi siswa		
		Sebagai motivator	memberikan motivasi dan semangat		
		Sebagai pembimbing dan evaluator	mendampingi serta mengevaluasi kegiatan siswa		
2.	Potensi Diri	Potensi Berfikir	Anak mampu membaca, menulis, dan berhitung		
		Potensi Emosi	Anak mampu menunjukkan perasaan bahagia		

			dan sedihnya		
		Potensi Fisik	Siswa mampu mengikuti kegiatan berolahraga		
		Potensi Sosial	Siswa mampu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan

DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala sekolah
SLB Negeri Jember (Ibu Umi Salmah,
S.Pd, M.Pd)



Wawancara dengan wali kelas/guru
pendamping (Bapak Rahman Hadi)



Wawancara dengan siswa disabilitas
netra (KB)



Peneliti di depan Sekolah SLB Negeri
Jember



Wawancara dengan siswa disabilitas
netra (MBA)



Wawancara dengan bapak Rahman
Hadi



Belajar mengambil benda dari sumber suara



MBA mengikuti ujian kenaikan kelas



Siswa disabilitas netra latihan menyanyi (MBA dan KB)



Siswa disabilitas netra melakukan orientasi mobilitas sosial dan komunikasi (OMSK)



Wawancara dengan Ibu Tuminah (orang tua MBA)



Wawancara dengan Ibu Erwinda (orang tua KB)



MBA berangkat sendiri menuju Masjid



Tampil Acara Hardiknas



KB mengikuti perlombaan
Menyanyi di Malang



Selokan terbuka



Pembatas tidak tertutup



Guide block tertutup pasir

ISLAM NEGERI
CHMAD SIDDIQ
M B E R



Lampiran 8. Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Guru dalam Mengembangkan Potensi Diri Siswa Disabilitas Netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember	1. Peran guru	a. Sebagai pendidik dan pengajar b. Sebagai mediator dan fasilitator c. Sebagai model dan teladan d. Sebagai motivator e. Sebagai pembimbing dan evaluator	-mengenalkan potensi diri kepada siswa - sarana dan prasarana mendukung - memberi contoh yang positif bagi siswa - memberikan motivasi dan semangat - mendampingi serta mengevaluasi kegiatan siswa Kemampuan membaca menulis dan berhitung	1. Sumber primer: - Kepala sekolah - Guru pendamping - Siswa tunanetra - Orang tua 2. Sumber sekunder: - Dokumentasi - Kepustakaan - Internet	1. Pendekatan dan jenis penelitian: a. Pendekatan kualitatif b. Jenis penelitian deskriptif 2. Teknik pengambilan sampel: <i>Purposive Sampling</i> 3. Metode pengambilan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi	1. Bagaimana gambaran potensi diri siswa disabilitas netra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember? 2. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan potensi diri siswa disabilitas netra di sekolah luar biasa (SLB) Negeri Jember?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

	2. Potensi Diri	a. Potensi Berpikir	Menunjukkan sikap yang bahagia ketika berhasil menang lomba		teknik	3. Apa faktor pendukung dan penghambat siswa dalam membangun aktualisasi diri di SLB Negeri Jember?
		b. Potensi Emosi	Mengikuti kegiatan olahraga di sekolah			
		c. Potensi Fisik	Mengikuti kegiatan olahraga di sekolah			
		d. Potensi Sosial	Mengembangkan potensi yang dimiliki			

Lampiran 9. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



A. Identitas Mahasiswa

1. Nama : Muayyinatussyahidah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 26 September 2000
4. Alamat : Kemantren, RT.01, RW.02 Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo
5. Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
6. NIM : D20193013
7. E-mail : muayyinatussyahidah123@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK : TK Darul Hikmah
2. MI : MI Darul Hikmah
3. MTS : MTS Negeri 01 Sidoarjo
4. SMA : SMA Antartika Sidoarjo